

**TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA JURNALISTIK
TABLOID TEKNOKRA
(Studi Tanggapan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2015
Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid UKPM Teknokra)**

(Skripsi)

Oleh

M. Gusti Yunanda Tama



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA JURNALISTIK TABLOID TEKNOKRA (Studi Tanggapan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2015 Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid UKPM Teknokra)

Oleh

M. Gusti Yunanda Tama

Pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca serta memicu selera baca merupakan hal yang mutlak harus ada didalam bahasa jurnalistik, sebagai salah satu unsur pendukung baik atau tidak kualitas sebuah berita yang diterbitkan. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimum. Memiliki ciri-ciri yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas, ciri-ciri inilah yang harus terdapat dalam bahasa jurnalistik, Agar berguna dan dibutuhkan, maka bahasa jurnalistik dalam berita tabloid Teknokra haruslah mampu menarik perhatian serta memenuhi rasa ingin tahu pembacanya. Dan kedua hal tersebut dapat tercermin dari tanggapan pembaca terhadap bahasa jurnalistik didalam berita Tabloid Teknokra. Tergerak oleh hal ini, penulis ingin mengetahui tanggapan dari pembaca Tabloid Teknokra sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas terbitan.

Dengan adanya latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tanggapan pembaca dalam hal ini mahasiswa universitas lampung terhadap bahasa jurnalistik didalam berita tabloid Teknokra. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana tanggapan mahasiswa universitas lampung sebagai khalayak pembaca terhadap bahasa jurnalistik berita tabloid Teknokra. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tanggapan mahasiswa Universitas Lampung terhadap bahasa jurnalistik dalam berita Tabloid Teknokra.

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori *Stimulus Organisme Respon*. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, adapun metode yang digunakan adalah *survey*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner sebagai data primer

dan didukung dengan studi kepustakaan yakni dokumen dan majalah sebagai data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Stratified Sampling* dengan penentuan besaran sampel yang diambil menggunakan table Stephen Isaac & William B. Michael. Sampel berjumlah 270 orang mahasiswa universitas lampung angkatan 2015 yang berada di lingkungan kampus Universitas Lampung dan teknik analisa data yang digunakan adalah distribusi frekuensi terutama pada data primer dalam bentuk table tunggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden menilai baik penggunaan bahasa jurnalistik di tabloid teknokra dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif yang di bahas pada penelitian ini. Dari hasil perhitungan data dapat disimpulkan bahwa. Terdapat konsistensi antara aspek kongitif, afektif, dan konatif. Hal ini terjadi karena kecenderungan positif yang muncul dari pengetahuan yang baik dan adanya kesan positif terhadap bahasa jurnalistik Tabloid Teknokra. Selain itu kualitas bahasa jurnalistik yang dinilai baik oleh responden membuat responden memiliki kecenderungan ingin membaca kembali Tabloid Teknokra terbitan selanjutnya.

Kata kunci :Tanggapan, Bahasa Jurnalistik, *Stimulus Organisme Respon*

ABSTRACT

THE RESPONSE OF THE STUDENTS TOWARD THE JOURNALISTIC LANGUAGE OF TABLOID TEKNOKRA (Study of the responses Lampung University Students Year Grade 2015 Toward Journalistic Language in Tabloid UKPM Teknokra)

By

M. Gusti Yunanda Tama

Diction and sentence structure that can arouse the interest and attention of the reader audience and trigger the reading taste is an absolute necessary in the language of journalism, as one of the supporting elements of whether good or not the quality of a published news. With that function the journalistic language should be clear and easy to read with a minimum level of intellegency. Those characteristics are short, solid, simple, straight forward, interesting, and clear. These characteristics are to be found in the journalistic language, In order to be useful and needed, then the journalistic language in the news Tabloid Teknokra must be able to attract attention and meet the curiosity of the readers. And both of them can be reflected from the reader's response to the journalistic language in the news Tabloid Teknokra. Triggered by this, the author wants to know the response of the reader of Tabloid Teknokra as an evaluation material to improve the quality of publications.

Based on the background above, the researcher feels interested to know the response of the readers toward the language of journalistic language in the news tabloid Teknokra. It is important to know the extent of the responses of students in Lampung University as the readers of the journalistic language news Tabloid Teknokra. The purpose of this study is to find out and explain the response of students of Lampung University toward the journalistic language in the news Tabloid Teknokra.

The theory that used as a reference in this research was the theory of stimulus response of organism. The type of this research was a descriptive quantitative approach, and the method used was survey. Data collecting techniques that used in this study was questionnaire as the primary data and supported by the library studies i.e. documents and magazines as secondary data. Sampling techniques in

this study used Proportional Stratified Sampling with the determination of a quantity of the sample using formula Stephen Isaac & WilliamB. Michael. The samples are 270 University students from year grade 2015 which is in Lampung University Campus surroundings and data analysis technique used was a frequency distribution especially on primary data in form of a single table.

The results of research showed that most of the respondents considered journalistic language in Tabloid Teknokra good, seen from cognitive, affective, and conative aspects discussed in this research. From the results of data calculations can be concluded that there is inconsistency between cognitive, affective, and conative. Initially, there is a positive trend that emerges from good knowledge and a lot of positive attitudes toward the journalistic language of Tabloid Teknokra. In addition, the quality of journalistic language is considered good by the respondents that make respondents have a tendency to re-read the next issue of Tabloid Teknokra.

Keywords: Response, Journalistic Language, Stimulus Organism Response

**TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA JURNALISTIK
TABLOID TEKNOKRA
(Studi Tanggapan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2015
Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid UKPM Teknokra)**

Oleh

M. Gusti Yunanda Tama

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA
JURNALISTIK TABLOID TEKNOKRA
(Studi Tanggapan Mahasiswa Universitas Lampung
Angkatan 2015 Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid
UKPM Teknokra)**

Nama Mahasiswa : **M. Gusti Yunanda Tama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1116031069

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si.
NIP 19781028 200112 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si

Penguji Utama : Toni Wijaya, S.Sos., M.A.

2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Dr. Syarif Makhya

NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Mei 2017



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Gusti Yunanda Tama
NPM : 1116031069
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl. Sriwijaya. No.190, Kel. Kota Bumi Pasar, Kec. Kota Bumi Kota.
Lampung Utara
No HP : 082180155426

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul *“Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bahasa Jurnalistik Tabloid Teknokra (Studi Tanggapan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2015 Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid UKPM Teknokra)”* adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

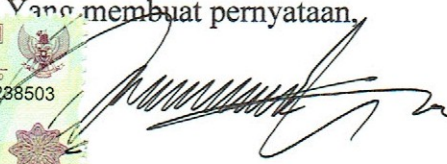
Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, Mei 2017

Yang membuat pernyataan,




M. Gusti Yunanda Tama
NPM. 1116031069

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap M. Gusti Yunanda Tama. Dilahirkan di Lampung Utara pada tanggal 18 Mei 1994. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Yunan Helmi dan Ibu Mery Yanti. Penulis menempuh pendidikan di TK Bayangkari Kota Bumi pada tahun 1999, SDN 4 Tanjung Aman Kota Bumi pada tahun 2005, SMPN 1 Kota Bumi pada tahun 2008, SMAN 1 Kota Bumi pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui SNMPTN jalur Ujian Mandiri.

Semasa menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam lembaga kemahasiswaan baik dalam maupun luar kampus, sebagai pengurus LPM Republika pada periode kepengurusan 2013-2014, DPM-F FISIP pada periode kepengurusan 2014-2015, HmI Komisariat Sosial Politik Unila dan Hima PDK Kosgoro 1957. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kampung Kroy, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung pada bulan Juli-Agustus 2014 dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Provinsi Lampung pada bulan Februari-Maret 2016.

***Dengan Ridho Allah, Yakin Usaha Sampai.
(HmI)***

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah engkau tetapkan baik itu rencana indah yang engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ibunda, ayahanda, dan Keluargaku Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu, ayah, dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, serta yang pernah singgah ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena bantuan, berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bahasa Jurnalistik Tabloid Teknokra. (Studi Tanggapan Mahasiswa Universitas Lampung Angkatan 2015 Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid UKPM Teknokra)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkat, rahmat, hidayah-Nya serta kesehatan dan petunjuk yang selalu Engkau berikan kepada kami. Maafkan hamba-Mu yang lemah ini yang sering melakukan kesalahan dan dosa dihadapan-Mu.
2. Kedua orang tuaku, mamah dan papah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terima kasih untuk cinta yang tak terhingga, kalianlah hidup dan tujuan hidupku dan kalianlah semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Adik-adikku tersayang Muhammad Gilang Defriza dan Ratu Alifah Khairunissa, terima kasih atas semua hal yang sudah diberikan kepadaku selama ini, positif-negatif, baik-buruknya adalah bentuk pembelajaran dari kehidupan yang dinamis. Semoga kita bertiga dapat membahagiakan kedua orang tua kita serta menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua.
4. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Seketaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih Ibu atas kesabaran dan keiklasan dalam memberikan bimbingan, memberi ilmu yang bermanfaat, yang senantiasa meluangkan waktu, memberi masukan, saran, arahan, nasihat, bertukar pikiran, serta memberikan motivasi. Tanpa peran Ibu penulis tak akan dapat menyelesaikan skripsi ini secara baik dan maksimal.
8. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A selaku dosen pembahas. Terimakasih Bapak, untuk segala keiklasannya mendidik, memberi ilmu yang bermanfaat dan terima kasih atas masukan, saran, dan kritik, yang telah memberikan banyak pembelajaran dalam waktu yang singkat baik dalam

bentuk arahan, kritik atau teguran yang bentuknya kecil namun berdampak besar.

9. Ibu Dr. Tina Kartika. M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu proses akademik Penulis selama masa perkuliahan di jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
10. Kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih setulus-tulusnya atas segala ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
11. Bapak dan Ibu Staf Administrasi FISIP Universitas Lampung, khususnya Bung Pai, Bu Ria, Bu Trisni, Mas Hendro, Bang Rachman dan Mas Andy yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga ujian skripsi.
12. Terima kasih yang tak terhingga juga kepada Keluarga Besar Hml Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung. Himpunan-ku tercinta dan para senior, Kanda Ismail As'ad S.I.P, Kanda Ariska Warganegara S.I.P., M.IP, Kanda Darmawan Purba S.I.P., M.IP, Kanda Dr. Dedi Hermawan, M.Si, Kanda Yoso Mulyawan, S.Sos, Kanda Garinca Reza Pahlevi. S.I.kom, Kanda Hendra Fauzi, S.Sos, Kanda Sanel Sadela Fajri, S.A.B, Kanda Apri Kurniawan, S.I.P, Kanda Juniantama Ade Putra, S.Sos, Kanda Miza Riyadi, S.I.kom, Kanda Mijwad Septriansyah, S.Sos, Kanda Hafiz Muhammad, S.I.P, Kanda Ahmad Erlangga Ferdianto, Kanda Nurcholis Ri'fai, S.I.P, Kanda Gani Aulia, Kanda Riyan Stevi, S.I.P, Kanda Ramadhan Nawawi, Kanda Dayu Rinaldi, Kanda Iin Tajudin, S.I.P, Kanda Putra Ramadhan, Kanda Raditiya Febrian, S.I.P, Kanda Ekky Julian Ds,

Kanda Okta Purnama, S.I.P, Kanda Robby Ruyudha, Kanda Anugerah Robiantori, dan Kanda Tano Gupala. Terimakasih untuk dinamika yang muncul dan diciptakan membuat penulis dapat terus melangkah maju walau harus jatuh berkali-kali.

13. Saudara-saudara seperjuangan Komsospol Unila, Pasda Suganda, Rahmad Affandi, Irpan Zamzami, Anbeja Kirsy, Tutut Rinaldo, Yanuardi Rahmmad Pratama, Aperiawan, Wilanda, Andriawan, Hibruropi, Humami, Reviyanti, Trio Gama, Pak Cik, Merari, Yandi, Rahmad Santori, Adrian Soedrajad, dan Hazi Kurnia.
14. Adinda-adinda seperjuangan komsospol Unila maupun mantan kawan angkatan, Nick Kurniawan, Rosim Nyerupa, Riski Hendarji, Vico B Lukito, Nico Purwanto, Juwanda, Fatihunnajah, Hesby Fauzan, Nugraha, Purnama Aulia, Iis, Nohari Sinosuke, Brama Sari, Rudy, Panji Zulkifli, Lutfi, Anam Alamsyah, Abdi Kalam, Taufiq Suni, Tiyas Aprizal, Tessa Paramita, Ridho Islami, Agus Burman, Andi Sanjaya, Adis Zaimasuri, serta adinda-andinda sekalian yang penulis banggakan.
15. Teman-teman senasib dan seperjuangan KOMSEBELAS yang dari awal kita berjuang bersama, khususnya para serigala terakhir yaitu Memeng Saputra, Fajar Adly, Noviatusa, Erwin Kangen Band, Aji Oli, Arief Tokai, Reza Tantowi, Imam, Aji Bagus, Fikri Gepeng, Eko Hwarang, Ilman, Annisanti, Risky Congor, Duta, Ridho, Sahid, Hanna, Mayang. Teman-teman yang kebetulan sudah lulus mendahului kami ada, Ricky, Arya Gupek, Arta, Bayu Cabul, Tedy Maho, Gigih, Yazid, Adigun, Pakde Yoga, Nawaw Tazman, Romandeta, , Novian, Fahri JKT48, Pepi Ngurung, dan

teman se-jurusan lainnya yang tidak bisa disebutkan. Semoga kita semua menemukan kebahagiaan dan kesuksesan yang di ridhoi Allah SWT.

16. Kawan-kawan pengurus LPM Republika 2013/2014, Pemred kuhh Amalia Herda Kirana, Bu Pimus Yeen Gustiance, Rekan-rekan jurnalis Pasda, Yazid, Arya, Gigih, Adie, Khusnul, dan Dian. Terimakasih untuk kenangan indah selama satu periode kepengurusan kita, semoga apa yang telah kita lakukan menjadi awal bermulanya sebuah sejarah baru.
17. Kawan-kawan pengurus parlemen jalanan DPM-F FISIP Universitas Lampung 2014/2015, Pak ketua komisi I Irpan “ken arok” Zamzami, Hesby Fauzan, Anbeja Kirsy, dan Yandi Darma Wijaya, gak enak kan jadi anggota dewan ?
18. Jajaran penduduk kampus, kiyay satpam, bung reza, mbok mbok kantin, kang romli squad, dan lain-lain.
19. Terima kasih kepada keluarga besar Mabes45, Bang Bes, Bang Taufik, Bang Lambe, Bang Timo, Bang Arief Kur, Mas Eko, Bang Ruli “PB”, Bang Riski “K”.
20. Terima kasih kepada kawan-kawan pengurus yayasan B11 KHR, Bang Firstin, Bli Wayan Sukariawan, Bang Pastika, Cakil Gosling, Anggi “tapir”, Rolan “gitar”, Arief Ramanda, Jogi, Adit, Deni, Poulo, Andre, Ravi “kiwil”, Aldo “ambon”, dan Huda.
21. Keluarga KKN Desa Kampung Kroy, Eri “Ngelem”, Ukhti Paupau, Anjeng Ayu Miranti, Rika “Hello Kity”, Tika Destikasari, Mas Coco Pangabean, Hardeka Pameramba, Pakde Gunawan, dan Uda Memeng. Terima kasih untuk kebersamaannya selama 2 bulan bertahan tanpa

saling meninggalkan. Semoga kita bisa terus jadi keluarga yang tetap solid dan sukses untuk kita!

22. Sahabat yang akan selalu menjadi sahabat, Nanda Pratama, S.Sos, Leo Saputra, S.Pd, Ketum Yosep, Reno Saputra, S.Kom, Nizar Amrizal, S.Kom, Ulis Sonea, S.Pd, Iqbal Iguna, Ermiyati, S.Pd, Mayitin Eka Sari, S.Kom, Eya Novasari, S.Kom, Iqbal Iguna, Salwi, Mas Jalal, Jep Kiting, Dadan Ramadhan, Jimi Nuriza Haki, terimakasih untuk semuanya dan sudah menjadi saudara maupaun sahabat. Sukses buat kita semua.

Seluruh pihak-pihak lain yang telah banyak membantu dan mendoakan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas seluruh ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, Mei 2017

Penulis,

M. Gusti Yunanda Tama

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI DAFTAR BAGAN DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pengertian Media Cetak	11
2.3 Jenis Media Cetak	13
2.4 Pengertian Surat Kabar	15
2.5 Pers dan Tabloid	18
2.6 Pers Mahasiswa.....	19
2.7 Berita.....	21
2.7.1 Unsur Berita	22
2.7.2 Bahasa Jurnalistik	23
2.7.3 Ciri Bahasa Jurnalistik	25
2.8 Pengertian Tanggapan.....	27
2.8.1 Aspek – Aspek Tanggapan	28
2.8.2 Proses Terjadinya Tanggapan	30
2.9 Khalayak	31
2.10 Mahasiswa.....	32
2.11 Teori <i>Stimulus Organism Respon</i>	32
2.12 Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	38
3.2 Definisi Konsep	39
3.3 Definisi Operasional	40
3.4 Populasi.....	42
3.5 Sample dan Teknik Sampling	43
3.6 Sumber Data.....	46
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.8 Teknik Pengolahan Data	47
3.9 Teknik Pemberian Skor.....	48
3.10 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	49
3.11 Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Pers Mahasiswa	52
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
4.3 Gambaran Umum UKPM Teknokra	64
4.4 Mahasiswa sebagai khalayak pembaca	69

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	71
5.1.1 Karakteristik Responden	71
5.2 Penggunaan Media	72
5.3 Uji Validitas dan Uji Rehabilitas	74
5.4 Tanggapan terhadap bahasa jurnalistik UKPM Teknokra	78
5.5 Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	109
6.2 Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat komunikasi sudah menjadi hal penting dan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa komunikasi ada beberapa cakupan unsur didalamnya yaitu informasi yang disampaikan disebut pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut dapat kita sebut komunikator (*communicator*), serta orang yang menerima pesan disebut yang dapat kita sebut sebagai komunikan (*communicate*). Setelah unsur-unsur ini menjadi suatu bahasa komunikasi yang berantai maka akan menimbulkan efek atau dampak dalam masyarakat. Efek atau dampak ini biasanya disebut *feedback*. Inilah yang nantinya akan diproses dan dari proses inilah nantinya akan menimbulkan respon dari khalayak.

Tujuan masyarakat berkomunikasi tidak lain adalah untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Pada era modern saat ini sudah banyak berbagai cara untuk mendapatkan informasi. Bukanlah hal yang sulit lagi bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Sebagian besar masyarakat tidak melepaskan informasi dari media massa, karena media massa merupakan salah satu

sumber informasi yang banyak digunakan dalam kehidupan khalayak ramai pada umumnya.

Perkembangan media massa terus mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam mengiringi kehidupan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat bahwa selain sebagai jendela informasi, media massa juga merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri sangat penting kehadirannya di tengah-tengah masyarakat. Apalagi, media massa saat ini dapat dengan mudah didapatkan atau diakses oleh masyarakat.

Media massa menurut Lasswell (Setiati, 2005:67), berperan dalam menyebarkan informasi secara obyektif dan melakukan kontrol sosial bagi pembaca. Media massa sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, dan salah satunya adalah media cetak. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2003), media cetak dan diterbitkan secara berkala, seperti majalah dan tabloid.

Surat kabar dan Tabloid sangat berkaitan dengan kegiatan jurnalistik dengan menggunakan media cetak. Artinya bentuk fisik tabloid maupun surat kabar berupa lembaran-lembaran kertas yang dicetak atau terjilid yang memuat berbagai tulisan dan gambar atau grafis. Kegiatan jurnalistik disini meliputi : mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi berupa berita dan pendapat kepada khalayak pembaca.

Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Teknokra merupakan media aspirasi bagi seluruh mahasiswa Universitas Lampung. Sebagaimana konsep dasar yang diusung oleh media, yaitu memiliki fungsi mendidik, mempengaruhi, mengawasi,

menginformasikan, dan menghibur. Dari sinilah Tabloid UKPM Teknokra memiliki potensi strategis untuk memberi pengertian, membangkitkan kesadaran, mengubah sikap, dan pendapat.

Menurut penulis Tabloid Teknokra ini menarik untuk diteliti, karena isi dari tiap berita (*News*) merangkum berbagai peristiwa yang bisa memberikan pengetahuan seputar Universitas Lampung pada mahasiswa yang tentunya bisa dimanfaatkan baik untuk menambah wawasan pendidikan, bahan referensi, maupun tempat penyaluran inspirasi dan kreativitas.

UKPM Teknokra telah membuktikan diri dengan penerbitan dalam bentuk cetak berupa Tabloid setiap tiga minggu sekali, Majalah Tahunan, dan Majalah Edisi Mahasiswa Baru. Tabloid Teknokra mencakup pemberitaan di seluruh Universitas Lampung. Adapun penerbitan dalam bentuk media online UKPM Teknokra adalah <https://www.Teknokra.com>. Produk UKPM Teknokra berupa liputan video juga dapat dilihat di akun Youtube UKPM Teknokra Universitas Lampung: <https://www.youtube.com/user/teknokratv>.

Alasana penulis memilih Tabloid Teknokra karna dengan beragamnya berita-berita yang dimuat dalam tabloid tersebut tentu menjadi wadah bagi penyaluran informasi yang dibutuhkan khalayak pembacanya, sebagaimana fungsinya sebagai media komunikasi. Oleh karena itu UKPM Teknokra sebagai Pers kampus harus sungguh-sungguh berguna bagi lingkungannya. Agar berguna dan dibutuhkan, maka haruslah mampu menarik perhatian serta memenuhi rasa ingin tahu pembacanya.

Menurut Rosihan Anwar (Sumardiria Haris, 2008:117) salah satu unsur pendukung baik atau tidaknya kualitas sebuah berita (*news*) yang diterbitkan oleh sebuah lembaga pers terdapat pada pemilihan kata dan bahasa yang mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca, memicu selera baca, serta membuat orang yang sedang tertidur, terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpijak pada prinsip menarik, benar, dan baku dalam hal ini bahasa jurnalistik yang di pakai dalam berita tersebut.

Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik itu harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus terdapat dalam bahasa jurnalistik, Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami berarti menggunakan kata dan struktur kalimat yang mudah dimengerti pemakai bahasa umum. Mengingat tabloid UKPM Teknokra di baca oleh semua civitas akademik Universitas Lampung yang tidak sama tingkat pengetahuannya.

Karena begitu pentingnya pemakainya bahasa jurnalistik didalam sebuah berita. Setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan pada alat indra tertentu. Oleh karenanya, media mempunyai pengaruh pada sikap dan pikiran manusia yang menggunakannya (Sumardiria, 2008:148). Agar berguna dan dibutuhkan, maka bahasa jurnalistik dalam berita tabloid UKPM Teknokra haruslah mampu menarik perhatian serta memenuhi rasa ingin tahu pembacanya. Dan kedua hal tersebut dapat tercermin dari tanggapan pembaca terhadap bahasa jurnalistik didalam berita Tabloid Teknokra.

Tanggapan adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus yang ditransmisikan. Hal ini akan mempermudah proses pemahaman jika tanggapan yang muncul memiliki kesamaan kerangka berpikir yaitu kesamaan pengalaman (Effendy, 2000:253). Dalam hal ini tanggapan mahasiswa universitas lampung sebagai khlayak utama pembaca Tabloid Teknokra.

Ada dua jenis umpan balik, yaitu umpan balik langsung dan tidak langsung. Umpan balik langsung terjadi ketika komunikator dan komunikan berhadapan atau berbicara langsung, sedangkan umpan balik yang didapatkan media cetak seperti tabloid bersifat tidak langsung. Umpan balik yang didapatkan Tabloid Teknokra dapat dilihat dari surat pembaca, atau saran dan kritik yang masuk dimeja redaksi. Namun tidak semua surat pembaca tampil dalam Tabloid Teknokra, karena mengalami penyeleksian terlebih dahulu, dilain pihak, pembaca yang ingin menyuarakan pendapat berupa saran atau kritik belum tentu langsung mengajukannya kemeja redaksi.

Tergerak oleh hal ini, penulis ingin mengetahui tanggapan dari pembaca Tabloid Teknokra, apakah positif atau negatif. Penulis ingin merangkum dan mendeskripsikan tanggapan mereka secara rinci dan jelas. Namun dalam penelitian ini fokus penelitiannya hanya pada bahasa jurnalistik yang digunakan pada berita (*news*) dalam penerbitan Tabloid Teknokra. Alasan penulis memilih rubrik berita karena rubrik ini membahas secara mendalam serta menginformasikan kepada

khalayak mengenai berita terbaru yang terjadi di Universitas Lampung dan Metode Penelitian yang di pakai adalah Deskriptif Kuantitatif.

Sedangkan alasan memilih mahasiswa Universitas Lampung karena mahasiswa Universitas Lampung merupakan sasaran utama dan distribusi (jangkauan pembaca) Tabloid Teknokra. Penelitian ini dianggap penulis penting untuk menjadi masukan bagi UKPM Teknokra dalam meningkatkan kualitas terbitanya, dengan demikian peningkatan itu pula akan berdampak positif bagi pembaca. Diharapkan terjalin komunikasi yang efektif antara tabloid Teknokra sebagai media internal Universitas Lampung dan pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik pada berita di Tabloid Teknokra Universitas Lampung ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tanggapan mahasiswa Universitas Lampung terhadap bahasa jurnalistik didalam berita Tabloid Teknokra.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dalam memacu dan meningkatkan wawasan ilmiah tentang kegiatan jurnalistik khususnya pers mahasiswa.
2. Secara Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi para pelaksana produk jurnalistik UKPM Teknokra untuk bisa memahami dan memberikan sajian pengetahuan jurnalistik yang dibutuhkan oleh kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Lampung dan umumnya pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu

Tabel-1. Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu

No		
1.	Judul	Respon Mahasiswa Terhadap Standar Jurnalistik <i>Citizen Journalism</i> (Studi Deskriptif Tentang Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Angkatan 2008, 2009, dan 2010 Terhadap Standar Jurnalistik Artikel Tentang Tewasnya Osama Bin Laden Kompasiana.Com)
	Peneliti	Dian Aisyah Putri Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro 2011
	Hasil	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang berarti hanya menjelaskan data – data yang didapatkan. Responden yang dipilih adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP angkatan 2008, 2009, dan 2010, dengan jumlah populasi sebanyak 397 untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus. Arikunto yaitu dengan mengambil 25% dari total populasi, sehingga didapat 99 orang responden, yang kemudian ditentukan dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Selain penelitian lapangan juga dilakukan penelitian kepustakaan untuk memperoleh

		dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari buku-buku serta sumber yang relevan dan mendukung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan analisa tabel tunggal serta tabel silang dan kemudiandiinterpretasikan. Kesimpulan dari penelitian yang diperoleh adalah standar jurnalistik citizen journalism menurut mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP sudah dapat dikatakan sebagai karya jurnalistik. Namun, jika dibandingkan dengan media utama seperti surat kabar dan televisi, malah standar di media utama lebih jelas daripada <i>citizen journalist</i> .
	Perbandingan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar jurnalistik citizen journalism menurut mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP sudah dapat dikatakan sebagai karya jurnalistik. Namun, jika dibandingkan dengan media utama seperti surat kabar dan televisi, malah standar di media utama lebih jelas daripada citizen journalism sedangkan skripsi yang sedang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan respon kognitif, afektif dan konatif mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik pada berita di Tabloid UKPM Teknokra
2.	Judul	Respon Mahasiswa Terhadap Dinamika Muatan Berita Jurnalistik di Beberapa Surat Kabar di Bandung.
	Peneliti	Sita Osa Giansari Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran
	Hasil	Penelitian ini bertujuan mengetahui dinamika muatan siaran jurnalistik di surat kabar di Kota Bandung pada periode 1998-2012 serta mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan muatan siaran jurnalistik di surat kabar tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 1998-2012 terjadi dinamika muatan jurnalistik Perubahan muatan jurnalistik di surat kabar ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang meliputi manajemen, tenaga kerja, tekanan ekonomi, politik, minat dan kebutuhan audien, serta peristiwa dan pasokan informasi budaya. Simpulan penelitian ini, surat kabar tidak mampu mempertahankan muatan siaran jurnalistik karena masalah keuangan. Ternyata mengalami peningkatan muatan jurnalistik dan kemajuan baik dari segi maupun keuangan. Peneliti menyarankan agar masing-masing media mampu meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada

		pendengar.
	Perbandingan	Penelitian ini bertujuan mengetahui dinamika muatan siaran jurnalistik serta mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan muatan siaran jurnalistik di surat kabar tersebut. sedangkan skripsi yang akan penulis lakukan berfokus pada respon mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik pada berita di Tabloid UKPM Teknokra di lihat dari Respon Tutup (perubahan sikap) maupun Respon Terbuka (perubahan praktek)
3.	Judul	Respon Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanudin terhadap Tabloid Identitas
	Peneliti	Rachel Pricella Siliwa E311 09 252 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin 2013
	Hasil	Penelitian ini menunjukkan bahwa data primer dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data sekundernya dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan bagus (positif) pada desain grafis dan berita pada tabloid Identitas, sedangkan tanggapan yang kurang bagus (negatif) pada iklan pada tabloid Identitas.
	Perbandingan	Penelitian ini berfokus pada respon mahasiswa terhadap desain grafis, iklan dan berita dalam tabloid identitas. Sedangkan skripsi yang akan penulis lakukan berfokus pada respon mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik yang di pakai dalam berita di tabloid UKPM Teknokra

Sumber : <https://www.academiapublishing.org/journals/ajar/.html>,

<http://www.unhas.ac.id/linguistics2/index.php/e-library>

e-journal.uapad.ac.id/3198/ilmu+komunikasi/pdf.html (Diakses pada :

19 Maret 2016)

Jadi, dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu meneliti

tentang respon mahasiswa. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Tanggapan Mahasiswa Terhadap Bahasa Jurnalistik di Tabloid Teknokra” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

2.2. Pengertian Media Cetak

Kata “*media*” berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media merupakan pusat sumber belajar maka secara luas sehingga media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Di dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely dalam (Arikunto S, 2009 : 104) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian yang lebih khusus media merupakan guru, buku paket dan lingkungan sekolah,

yang dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat untuk menangkap memproses dalam menyusun kembali informasi.

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat Bantu itu disebut media, sedangkan media cetak menurut Eric Barnow (Nurudin, 2011 : 89) adalah segala barang yang dicetak yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu. Dengan demikian yang dimaksud media cetak surat kabar, majalah, serta segala macam barang cetakan yang ditujukan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi. Sementara Ronald H Aderson dalam media cetak berarti bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, majalah, dan buku petunjuk.

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu (*leaflet, brosur, buklet*). Bisa juga mengkomunikasikan perhatian dan peringatan serta mengkampanyekan suatu isu (poster) dan menjadi media ekspresi dan karya personal (*poster, gambar, kartun, komik*).

2.3. Jenis Media Cetak

Secara umum, jenis media cetak yang ada di Indonesia diklasifikasikan menjadi delapan bagian. Pengklasifikasian tersebut, didasarkan pada waktu terbit media tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikeluarkan oleh Dirjen Pembinaan Pers dan Grafika, tentang pembagian media cetak dan pengklasifikasiannya. Kedelapan jenis media cetak tersebut di antaranya adalah :

1. Surat Kabar Harian

Ini adalah jenis media cetak yang terbit setiap hari, kecuali pada hari-hari tertentu seperti pada libur nasional. Jenis media cetak ini masih dibagi lagi menjadi Surat Kabar Harian Nasional, Surat Kabar Harian Daerah, dan Surat Kabar Harian Lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan sistem *straight news* atau apa adanya.

2. Surat Kabar Mingguan

Jenis media cetak ini lebih banyak dikenal dengan sebutan tabloid. Biasanya berita yang diangkat adalah berita hiburan atau juga *in depth news* atau liputan mendalam. Tulisan dalam media ini lebih banyak bergaya feature atau deskriptif.

3. Majalah Mingguan

Jenis majalah ini terbit setiap minggu sekali. Berita yang diangkat adalah berita *in depth news* dengan jenis berita adalah berita news atau tentang sebuah peristiwa.

4. Majalah Tengah Bulanan

Majalah ini terbit sebulan dua kali. Berita yang ditampilkan lebih bersifat informatif dan biasanya memuat tentang berita *life style* atau gaya hidup.

5. Majalah Bulanan

Majalah bulanan terbit sekali dalam sebulan. Jenis pemberitaan yang disampaikan biasanya termasuk investigatif atau berita yang didapat dari hasil penelitian.

6. Majalah Dwibulanan

Majalah ini terbit sekali dalam dua bulan. Informasi yang disampaikan dalam majalah ini biasanya terkait dengan laporan dari hasil aktivitas sesuatu. Misalnya laporan neraca perusahaan atau juga majalah yang berisi laporan pendapatan sebuah lembaga zakat.

7. Majalah Tribulanan

Majalah ini berkonsep hampir mirip dengan majalah dwi bulanan. Yang membedakan hanya masalah waktu terbit, yang dilakukan setiap tiga bulan sekali.

8. Bulletin

Media cetak ini biasanya dibuat untuk kalangan tertentu atau intern saja. Dan media ini biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman, serta dibuat dengan konsep sederhana. Buletin juga tidak dibuat untuk kepentingan komersial.

2.4. Penertian Surat Kabar

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikkan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit, pers hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar.

Menurut Onong Uchjana Effendy (Effendy,1993:241). Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Pada umumnya kalau kita berbicara mengenai pers sebagai media massa tercetak ialah dalam pengertian sempit, yakni surat kabar. Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat ciri yang dapat dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar, antara lain :

1. Publisitas (*Publicity*)

Yang mengandung arti penyebaran kepada khalayak atau kepada publik.

Karena diperuntukkan untuk khalayak umum, isi atau informasi dalam

surat kabar ini terdiri dari berbagai kepentingan yang berkaitan dengan umum. Untuk itu, penerbitan yang meskipun sama dengan surat kabar tidak bisa disebut sebagai surat kabar jika hanya ditujukan kepada sekelompok orang atau golongan.

2. Periodesitas (*Periodicity*)

Yang berarti keteraturan dalam penerbitannya. Keteraturan ini bisa satu kali sehari bisa juga satu atau dua kali terbit dalam seminggu. Karena mempunyai keteraturan dalam penerbitannya, maka penerbit buku tidak dapat dikategorikan sebagai surat kabar meskipun isinya menyangkut kepentingan umum karena tidak disebarakan secara periodik dan berkala.

3. Universalitas (*Universality*)

Yang berarti kemestaan dan keragaman. Isinya yang datang dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu jika sebuah penerbitan berkala isinya hanya mengkhususkan diri pada suatu profesi atau aspek kehidupan, seperti majalah kedokteran, arsitektur, koperasi atau pertanian, tidak termasuk surat kabar. Memang benar bahwa berkala itu ditujukan kepada khalayak umum dan diterbitkan secara berkala, namun bila isinya hanya mengenai salah satu aspek kehidupan saja maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori surat kabar.

4. Aktualitas (*Actuality*)

Menurut kata asalnya aktualitas, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Kedua-duanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini,

dengan perkataan lain laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan itu harus benar. Tetapi yang dimaksudkan aktualitas sebagai ciri surat kabar adalah pertama, yaitu kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita (Effendy, 1993:119-121).

Hal-hal yang disiarkan media cetak lainnya bisa saja mengandung kebenaran, tetapi belum tentu mengenai sesuatu yang baru saja terjadi. Diantara media cetak, hanyalah surat kabar yang menyiarkan hal-hal yang baru terjadi. Pada kenyataannya, memang isi surat kabar beranekaragam, selain berita juga terdapat artikel, rubrik, cerita bersambung, cerita bergambar, dan lain-lain yang bukan merupakan laporan tercepat. Kesemuanya itu sekedar untuk menunjang upaya membangkitkan minat agar surat kabar bersangkutan dibeli orang

2.4.1 Fungsi Surat Kabar

Surat kabar sebagai media massa dalam masa orde baru mempunyai misi menyebarluaskan pesan-pesan pembangunan dan sebagai alat mencerdaskan rakyat Indonesia. Ada empat fungsi surat kabar, (Ardianto, dkk, 2005,104), diantaranya adalah :

1. Menyampaikan Informasi
2. Edukasi (pendidikan)
3. Hiburan
4. Persuasif (membujuk)

Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Namun demikian, fungsi hiburan surat

kabar pun tidak terabaikan karena tersedianya rubrik artikel ringan, feature, rubrik cerita bergambar atau komik, serta cerita bersambung. Fungsi pers, khususnya surat kabar pada perkembangannya bertambah, yakni sebagai alat kontrol yang konstruktif.

2.5. Pers dan Tabloid

Pers berasal dari bahasa belanda yang berarti menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan kata *press* dalam bahas Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Secara harfiah pers mengacu pada komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan. (Effendi 2007:90) mengungkapkan pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit adalah media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan pers dalam arti luas meliputi media massa cetak elektronik, antara lain radio siaran, televisi siaran, sebagai media yang menyiarkan karya jurnalistik.

Senada dengan pendapat di atas, Kusumaningtyas (2006:117) mengungkapkan, ada dua pengertian pers, yaitu pers dalam arti kata sempit dan pers dalam arti kata luas. Pers dalam arti kata sempit yaitu menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti kata luas adalah yang menyangkut kegiatan komunikasi baik yang dilakukan dengan media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, maupun internet.

Dalam paparan ini yang akan di bahas adalah pers dalam arti sempit, yaitu tabloid. Tabloid sebenarnya adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil dari

ukuran standar koran harian. Yang berisi kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang di jilid dalam bentuk buku, serta di terbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, sebulan sekali atau setahun sekali.

Dari segi isinya Tabloid dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Bersifat Umum

Tabloid yang bersifat umum isinya terdiri atas berbagai macam informasi yang di tunjukan untuk masyarakat umum.

b. Bersifat Khusus

Tabloid yang bersifat khusus isinya memiliki ciri khas tertentu dan memiliki pembaca tertentu pula, misalnya majalah di lingkungan kampus, majalah untuk wanita, dan sebagainya.

2.6. Pers Mahasiswa

Menurut Amir Effendy Siregar (2000, 37), pers mahasiswa adalah entitas-sintesis dari dua subjek yang sama-sama potensial dan berat yang satu “pers” dan satu lagi “mahasiswa”. Sebagai pers, ia dituntut mampu menjalankan fungsi-fungsi persnya secara konsekuen dan independen. Sedangkan sebagai mahasiswa, ia dituntut menjadi pelopor perubahan dan pemecah kebekuan dalam kehidupan politik, sosial, dan budaya masyarakat sekitarnya.

2.6.1. Karakteristik Pers Mahasiswa

Karena lahir dari mahasiswa, dikelola oleh mahasiswa, dan target utama pembacanya mahasiswa juga, maka karakteristik utama pers mahasiswa yang tertuang dalam visi, misi, dan isinya ditunjukkan untuk kepentingan mahasiswa juga atau seluruh civitas akademika, dan tidak diarahkan menjadi pers umum. Profil mahasiswa sebagai kaum intelektual harus tercermin dalam pers mahasiswa, yakni ilmiah, objektif, rasional, kritis, dan tidak menjadi media gossip semata tanpa data yang valid dalam pemberitaannya.

Pers Mahasiswa juga harus mampu mencerminkan sosok mahasiswa sebagai *agent of change* yang independen, bebas dari kepentingan pihak-pihak tertentu dan tetap berada pada keberpihakan pada kepentingan mahasiswa. Karakteristik ideal sebuah Pers Mahasiswa yang dikemukakan oleh Rivers, pakar jurnalistik, menurut Djafar Assegaf (Amir Siregar, 2000:63-64), yaitu :

- a. Harus mengikuti pendekatan jurnalistik yang serius.
- b. Harus berisikan kejadian-kejadian yang bernilai berita bagi lembaga dan kehidupannya.
- c. Harus menjadi wadah bagi penyaluran ekspresi mahasiswa.
- d. Harus mampu menjadi pers yang diperlukan oleh komunitas kampusnya.
- e. Tidak boleh menjadi alat klik atau permainan yang memuaskan kelompok kecil kampus.
- f. Harus dapat memenuhi fungsinya sebagai media komunikasi.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pers mahasiswa haruslah mampu menarik perhatian mahasiswa sebagai target pembacanya agar dapat dikatakan bahwa pers mahasiswa tersebut berguna dan dibutuhkan. Untuk itu pers mahasiswa haruslah pintar menempatkan diri ditengah idealisme dan kebutuhan mahasiswa, jangan sampai saling mengalahkan, ketika pers mahasiswa mementingkan idealism, maka pemberitaan mengenai hal yang menjadi kebutuhan mahasiswa dilupakan, begitu pula sebaliknya.

2.7. Berita

Berita merupakan salah satu jenis atau bentuk jurnalistik yang menjadi sajian utama sebagian besar media massa, disamping *views* (opini, pendapat) dan hiburan, oleh karena itu penyajian berita mulai dari mencari, mengolah sampai dengan menyebarluaskan melalui media. Menurut Spencer dalam Iskandar dan Atmakusumah (2004 : 39), berita adalah suatu peristiwa, gagasan ataupun opini yang pada dasarnya bersifat penting atau berpengaruh terhadap banyak orang dalam masyarakat.

Berita, demikian dari pendapat lain pula adalah kenyataan yang bermakna signifikan pada suatu waktu, yang sifatnya akurat, diceritakan tanpa memihak atau tidak berprasangka, dan bersifat penting dan menarik bagi pembaca surat kabar (Iskandar dan Atmajakusumah, 2004 : 40).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan, bahwa berita-berita itu adalah uraian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi atau fakta kepada masyarakat secara benar dan

dapat di percaya serta mempunyai arti penting dalam suatu berita dan dapat menarik perhatian atau minat pembaca.

2.7.1. Unsur Berita

Suatu berita memiliki nilai layak berita jika didalamnya ada unsur kejelasan (*clarity*) tentang kejadiannya, ada unsur kejutannya (*surprise*), ada unsur kedekatannya (*proximity*) secara geografis, serta ada dampak (*impact*) dan konflik personalnya. Tetapi, Kriteria tentang nilai berita ini sekarang sudah lebih disederhanakan dan disistematiskan sehingga sebuah unsur kriteria mencakup jenis-jenis berita yang lebih luas. (Syamsul M Romli, 2003:37), mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Aktualitas, peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
- b. Faktual, yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).
- c. Penting, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.
- d. Menarik, artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan minat membaca (*interesting*).

Berita tidak mutlak harus memenuhi unsur-unsur tersebut. Namun semakin banyak unsur-unsur tersebut melekat dalam suatu peristiwa maka nilai beritanya semakin tinggi. Sedangkan menurut Amir Siregar (2000:45) unsur-unsur berita meliputi :

- a. Signifikan (sesuatu yang sangat penting), informasi itu sangat penting untuk diketahui oleh pembaca.
- b. Magnitude (sesuatu yang besar/luar biasa), informasi yang luar biasa. Misalnya prestasi besar para atlet, karya besar seniman, karya besar ilmuwan.
- c. Timelines (waktu/aktual), informasi itu aktual, up to date, terkekinian, kejadian paling akhir.
- d. Proximity (memiliki kedekatan dengan pembaca), informasi tersebut dekat secara emosional dengan pembaca. Makanya sekarang media cenderung melokal.
- e. Prominance (ketenaran), informasi itu menampilkan sosok yang tenar/terkenal di kalangan pembaca.
- f. Human Interest (manusiawi), informasi yang menyentuh perasaan, emosi hati nurani.

2.7.2. Bahasa Jurnalistik

Marshall McLuhan sebagai penggagas teori "*Medium is the message*" menyatakan bahwa setiap media mempunyai tatabahasanya sendiri yakni seperangkat peraturan yang erat kaitannya dengan berbagai alat indra dalam hubungannya dengan penggunaan media. Setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan (bias) pada alat indra tertentu. Oleh karenanya media mempunyai pengaruh yang berbeda pada sikap manusia yang menggunakannya (Rakhmat, 1998: 248).

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa

jurnalistik harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut Sumardiria HS (2005:53) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat khas itu penting untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari tulisan. Membuat pembaca mau membaca secara keseluruhan tanpa merasa tersita waktunya untuk menyelesaikan bacaan tersebut. Karena itu, tulisan yang dikirim ke media haruslah singkat dengan menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele. Meski singkat, tulisan juga harus padat, memberikan informasi yang lengkap dengan menerapkan ekonomi kata. Artinya, membuang setiap kata dan kalimat yang mubazir.

Bahasa jurnalistik memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan yang akan terberitakan. Bahasa jurnalistik yang digunakan untuk menuliskan reportase investigasi tentu lebih cermat bila dibandingkan dengan bahasa yang digunakan dalam penulisan features. Secara lebih seksama bahasa jurnalistik dapat dibedakan pula berdasarkan bentuknya menurut media menjadi bahasa jurnalistik media cetak, bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik televisi dan bahasa jurnalistik media online internet. Bahasa jurnalistik media cetak, misalnya, kecuali harus mematuhi kaidah umum bahasa jurnalistik, juga memiliki ciri-ciri yang sangat khusus yang membedakannya dari bahasa jurnalistik radio, bahasa jurnalistik TV, dan bahasa jurnalistik media online internet.

2.7.3. Ciri Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah. Dengan fungsi yang demikian itu bahasa jurnalistik itu harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut Rosihan Anwar (Sumardiria HS, 2005: 53-54) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat itu harus dimiliki oleh bahasa pers, bahasa jurnalistik, mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Oleh karena itu beberapa ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik diantaranya:

- a. Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
- b. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5w + 1h, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.
- c. Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya.
- d. Lugus, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga .

- e. Menarik, artinya dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Menghindari kata-kata yang sudah mati.
- f. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan/penegertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu, seyogyanya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

Dalam menerapkan prinsip tersebut tentunya diperlukan latihan berbahasa tulis yang terus-menerus, melakukan penyuntingan yang tidak pernah berhenti. Dengan berbagai upaya pelatihan dan penyuntingan, barangkali akan bisa diwujudkan keinginan jurnalis untuk menyajikan ragam bahasa jurnalistik yang memiliki rasa dan memuaskan dahaga selera pembacanya.

2.8. Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus yang ditransmisikan (Effendy 1989:314). Hal ini akan mempermudah proses pemahaman jika tanggapan yang muncul memiliki kesamaan kerangka berpikir yaitu kesamaan pengalaman dan pengetahuan yaitu pengetahuan antara komunikator dan komunikan. Seringkali manusia diberikan rangsangan yang sama namun tanggapannya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan tak ada satu pun manusia di dunia yang persis sama dengan manusia

lain, baik itu dari segi kemampuan alat indera, ataupun dari pengalaman sosial yang didapat dari lingkungan.

Tanggapan sangat erat hubungannya dengan rangsangan sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin sekali diikuti oleh tanggapan, sikap yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk tanggapan, tanggapan adalah hasil yang berupa sikap yang timbul karena rangsangan. Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui pancaindera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan. Pada penelitian ini tanggapan mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik dari Tabloid Teknokra.

2.8.1. Aspek-Aspek Tanggapan

Menurut Laswell (Setiati, 2005:78-80) untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilakukan secara efektif, dapat dilihat dari unsur dalam proses komunikasi yaitu :

- a. Komunikator (*communicator, source, sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*channel*)
- d. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)
- e. Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma yang dikemukakan Laswell tersebut, maka komunikasi adalah penyampaian pesan kepada dan oleh komunikator kepada komunikan melalui

media yang menimbulkan efek tertentu. Kotler, Laswell, dan Amstrong (Setiati, 2005:133) dapat dilihat 9 elemen komunikasi. Dua elemen memiliki bagian utama dalam komunikasi, yaitu pengirim dan penerima. Dua elemen mewakili perangkat utama yaitu, pesan dan media. Empat elemen lainnya mewakili fungsi komunikasi utama yaitu penyampaian, penerimaan, respon, dan umpan balik. Elemen terakhir adalah gangguan dalam sistem tersebut. Elemen-elemen tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Pengirim: pihak yang mengirimkan berita atau pesan ke pihak lain, biasa juga disebut sebagai sumber atau komunikator.
- b. Penyandian: proses memindahkan buah pikiran ke bentuk simbol.
- c. Pesan: sekumpulan simbol yang dikirimkan pengirim.
- d. Media: saluran komunikasi yang dengannya pesan berpindah dari penerima ke pengirim.
- e. Penguraian isi sandi: proses dimana penerima menguraikan arti lambang atau simbol yang disandikan pengirim.
- f. Penerima: pihak yang menerima berita yang dikirimkan oleh pihak lain
- g. Tanggapan (respon): serangkaian reaksi yang penerima lakukan setelah menerima pesan.
- h. Umpan balik: sebagian bentuk respon dari penerima yang nantinya akan disampaikan lagi ke pihak pengirim.
- i. Gangguan: gangguan atau distorsi tidak terencana selama proses komunikasi.

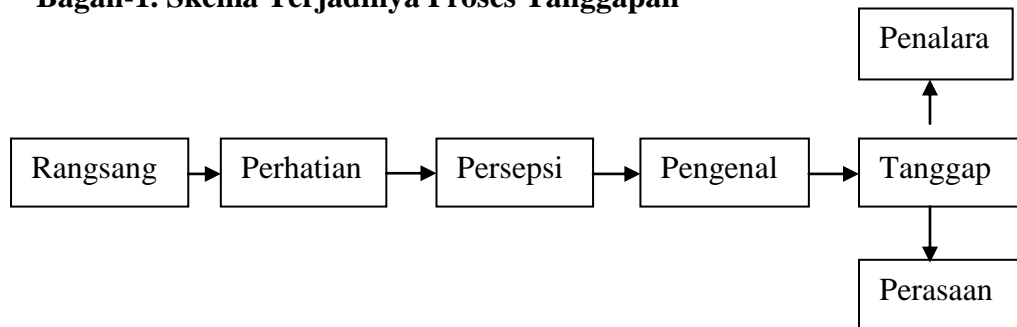
Model tersebut menjelaskan faktor-faktor atau unsur-unsur utama dalam komunikasi yang efektif. Pengirim atau komunikator harus mengetahui apa yang pendengar atau komunikan inginkan. Pengirim itu harus menyimbolkan pesan dengan sedemikian rupa sehingga dapat memperkirakan bagaimana penerima sebagai sasaran bisa mengartikan pesan tersebut. Pengirim harus mengembangkan saluran umpan balik sehingga dapat mengetahui respon penerima terhadap pesan tersebut.

Dalam analisis efek, efek adalah unsur penting dalam keseluruhan komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi balik penerima terhadap pesan yang dilontarkan oleh pihak komunikator, melainkan efek yang dapat menimbulkan baik dalam pengetahuan, sikap, dan tingkah laku secara keseluruhan pada diri penerima. Perubahan semacam ini menyangkut proses komunikasi yang azasi sifatnya, dan perubahan semacam inilah yang diharapkan terjadi dalam proses interaksi antara komunikator dan komunikan.

Para komunikator harus mengetahui audiens mana yang ingin dicapai dan tanggapan apa yang diinginkan, mereka harus cakap dan terampil dalam menyandikan pesan-pesan dengan memperhitungkan bagaimana khalayak sasaran cenderung membaca pesan-pesan, dengan kata lain sebelum komunikator mengadakan komunikasi maka ia harus bisa membuat perencanaan komunikasi sehingga komunikasi berjalan lebih efektif (Setiati, 2005:136-139).

2.8.2. Proses Terjadinya Tanggapan

Bagan-1. Skema Terjadinya Proses Tanggapan



(Widayatun Tri Rusmi, 1999:87)

Bagan tersebut menggambarkan bahwa sebelum terjadi tanggapan maka terlebih dahulu harus ada rangsangan yang diterima. Kemudian timbul perhatian yang menimbulkan persepsi. Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan, kemudian pengenalan rangsangan. Pengenalan adalah cara manusia memberikan arti terhadap rangsangan.

Selanjutnya adalah penalaran dan perasaan. Penalaran adalah proses dengan nama rangsangan yang dihubungkan dengan rangsangan lainnya, pada tingkat pembentukan kegiatan psikologi.

Sedangkan perasaan adalah konotasi emosional yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun bersama-sama dengan rangsangan lain pada tingkat kognitif atau konseptual. Untuk selanjutnya dapat melahirkan tanggapan.

Pada tahap ini stimulus mengalami sebuah proses untuk menguji apakah stimulus tersebut diterima atau tidak. Proses ini melibatkan perasaan komunikasi dalam memilih apakah rangsangan cocok dan diterima oleh dirinya. Jika stimulus cocok

maka akan lahirlah tanggapan yang merupakan bentuk dari respon balik atas stimulus yang diberikan (Widayatun TR, 1999:88-90).

2.9. Khalayak

Khalayak atau publik adalah kelompok manusia yang oleh jurnalisme senantiasa dinyatakan sebagai pemilik kepentingan yang harus diutamakan. Kepentingan public yang menarik bagi orang banyak oleh jurnalisme dijadikan patokan yang terpokok dalam memutuskan apakah sesuatu akan menjadi bahan publikasi atau tidak. Khalayak adalah manusia beraneka corak, dan arena itu pula kepentingan publik juga selalu beraneka ragam (Atmajakusuma, 2004:42).

Sedangkan menurut Harimurti (2005:48). Khalayak adalah kelompok tertentu dalam masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi, misalnya kelompok penonton televisi, kelompok pendengar radio, kelompok pembaca majalah atau surat kabar. Melihat definisi di atas dapat disimpulkan bahwa khalayak merupakan sasaran komunikasi yang berbeda tempat tinggal, suku, umur, pendidikan, kebudayaan namun memiliki kesamaan minat terhadap pesan-pesan yang disiarkan.

Digerakan oleh idealism masing-masing anggotanya guna mengembangkan bakat jurnalistik mereka, artinya pers mahasiswa juga mementingkan proses bagaimana anggotanya dapat berkembang, dan itulah *nature* dari suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), suatu wadah pengembangan talenta mahasiswa.

2.10. Mahasiswa

Salah satu pengertian mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (2001:23) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa menurut Knopfemacher (Sarwono, 2001:23-24) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik dalam hal mendapatkan ilmu pengetahuan, pergaulan, maupun mencapai status atau gelar sarjana.

2.11. Landasan Teori : Teori *Stimulus-Organism-Respon*

Penelitian ini menggunakan Teori Stimulus-Organisme-Respon (SOR). Asumsi dasar dari teori ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi.

Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika

orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu Hypodermic Needle atau teori jarum suntik. Dalam proses perubahan sikap pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan sikap tersebut menggambarkan proses belajar pada individu (Effendy, 2003:255), yang terdiri dari :

- a. Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan sikap).

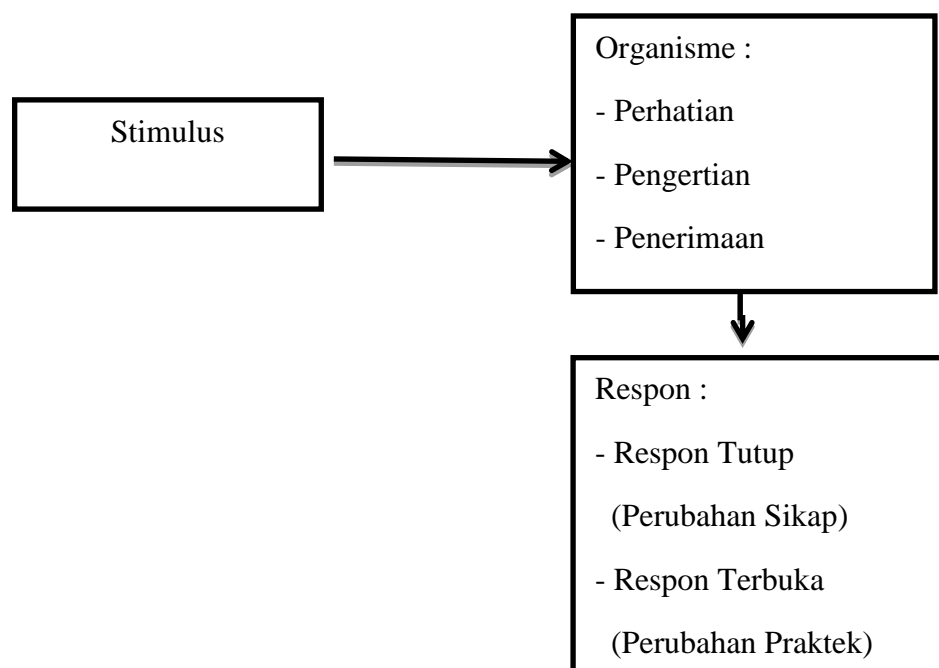
Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif; misal jika

orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif.

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa sikap dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat menyakinkan organisme.

Dalam menyakinkan organisme ini, faktor *reinforcement* memegang peranan penting. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic Needle* atau teori jarum suntik. Dalam proses perubahan sikap pada hakekatnya sama dengan proses belajar.

Bagan-2. Teori *Stimulus-Organisme-Respon*



(Sumber : Effendy, 2003: 255)

2.12. Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan media massa yang kehadirannya saat ini bukan hanya sekedar sebagai jendela informasi, melainkan juga sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat, menjadikan Tabloid Teknokra sebagai produk terbitan UKPM Teknokra yang merupakan salah satu jenis dari media massa berupa media cetak, juga tidak kalah eksistensinya dan kualitasnya dalam memberikan satu kajian bagi khalayak dalam kemasan isinya.

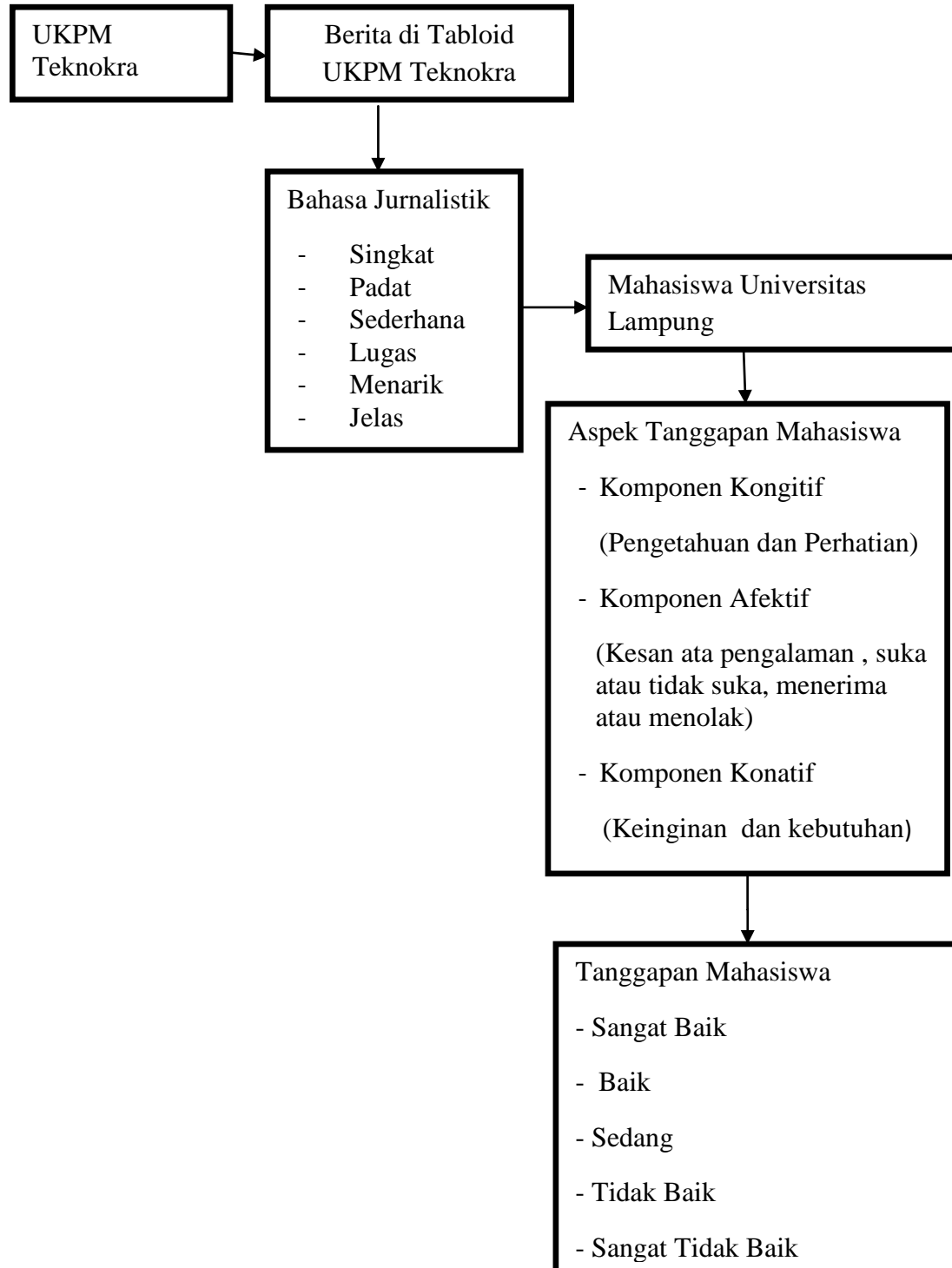
Tabloid Teknokra memberikan informasi kepada khalayak melalui berita-berita yang disajikan dalam tabloid tersebut. Dimana bahasa jurnalistik yang dipakai dalam berita-berita yang ada didalam Tabloid Teknokra merupakan hasil kerja dari pengurus UKPM Teknokra itu sendiri.

Namun, sebaik apapun bahasa jurnalistik dalam berita yang dipakai dalam produk jurnalistik UKPM Teknokra, khususnya Tabloid Teknokra tentunya akan menjadi lebih baik dan akan lebih membangun lagi jika respon, sumbangsih saran, ide, maupun pemikiran dari para mahasiswa yang merupakan objek dan tujuan dari penerbitan Tabloid Teknokra ini dapat tertuang dan tersalurkan dalam upaya untuk menjadikan bahasa jurnalistik dalam berita di dalam Tabloid Teknokra lebih bermutu dan berkualitas.

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik dalam berita yang ada di Tabloid Teknokra, perlu di ketahui terlebih dahulu mengenai sikap dari mahasiswa

terhadap tabloid itu sendiri. Dimana sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dalam tanggapan objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, keyakinan, proses belajar, dan hasil proses respon ini akan menjadi pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap dan ini berkaitan dengan segi kongisi. Afeksi akan menggiring hasil kongisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif yang dapat bersifat positif dan negatif.

Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk memberikan respon terhadap objek sikap, kesiapan untuk bertindak dan bersikap. Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik dalam tabloid terbitan UKPM Teknokra dalam hubungannya dengan komponen-komponen seperti kongitif, afektif, maupun konatif, untuk mengetahui dengan lebih jelas bagaimana respon mahasiswa yang dapat dilihat dari respon yang sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

Bagan-3. Kerangka Pikir

Sumber : Modifikasi oleh penulis, Juli 2016.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menurut Subyantoro (2007 : 75) yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit-unit yang akan diteliti. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, dan sebagainya yang merupakan objek penelitian. Pelaksananya tidak terbatas kepada pengumpulan data saja melainkan juga analisis dan interpretasi dari data tersebut.

3.1.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis data yang penulis lakukan dengan cara data-data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis secara kuantitatif guna mendapatkan kesimpulan dan kebenaran secara faktual. Dengan demikian secara keseluruhan kebenaran dalam data baik yang dituangkan dalam bentuk angka, table tunggal, table silang dan fakta-fakta yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.2 Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang diteliti. Konsep ini digunakan untuk menggambarkan secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu yang khas. Definisi konsep inidilakukan agar ada batasan terhadap masalah variable yang diteliti dan menyederhanakan pemikiran sehingga tujuan dan arah penelitian jelas dan tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

a. Tanggapan Mahasiswa

Menurut Effendy (2003:346) Tanggapan adalah hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, umpan balik akan terjadi dalam bentuk tanggapan sebagai akibat dari stimulus yang ditransmisikan. Tanggapan adalah sikap yang muncul setelah adanya stimulus berupa penerimaan melalui panca indera yang nantinya akan membentuk tingkah laku baru berupa persetujuan atau penolakan.

Dalam hal ini (Effendy, 2003:347) menjelaskan bahwa ada 3 komponen dalam tanggapan, yaitu:

- **Komponen Kognitif**
Pengertian dan Perhatian.
- **Komponen Afektif**
Kesan atau pengalaman, suka atau tidak suka, menerima atau menolak.
- **Komponen Konatif**
Keinginan atau kebutuhan.

Jadi, tanggapan mahasiswa adalah respon atau reaksi dari mahasiswa terhadap sesuatu. Yang mana tanggapan mahasiswa terhadap penelitian ini ditunjukkan pada produk jurnalistik UKPM Teknokra yang berupa Tabloid yang ditelusuri dari tanggapan pada bahasa jurnalistik dalam Tabloid Teknokra. Tanggapan ini dikelompokkan menjadi sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik.

b. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa komunikasi massa sebagai tampak dalam harian-harian surat kabar dan majalah yang harus jelas dan mudah dibaca dengan tingkat ukuran intelektual minimal. Menurut Sumardiria HS (2005:53) bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas. Sifat-sifat khas itu penting untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari tulisan.

c. Pers Mahasiswa

Pers mahasiswa adalah entitas-sintesis dari dua subjek yang sama-sama potensial dan berat yang satu ‘pers’ dan satu lagi ‘mahasiswa’. Sebagai pers, ia dituntut mampu menjalankan fungsi-fungsi persnya secara konsekuen dan independen. Sedangkan sebagai mahasiswa, ia dituntut menjadi pelopor perubahan dan pemecah kebekuan di lingkungannya dalam hal ini UKPM Teknokra Universitas Lampung.

3.3 Definisi Operasional

Untuk melihat operasionalisasi suatu variable, maka variable tersebut harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variable yang dimaksud, hal tersebut terkait dengan tanggapan mahasiswa berkaitan dengan bahasa

jurnalistik di tabloid UKPM Teknokra. Menurut Singarimbun (1995:46), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variable. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel-2. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Tanggapan Mahasiswa terhadap Bahasa Jurnalistik tabloid Teknokra	Dimensi Kongnitif (Pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya)	a. Pengetahuan terhadap ciri-ciri bahasa jurnalistik b. Mampu mengidentifikasika ciri-ciri bahasa jurnalistik yang terdapat pada tabloid Teknokra	Skala Likert
	Dimensi Afektif (Perasaan atau Emosi seseorang terhadap suatu objek, terutama penilaian yang bersifat evaluative)	a. Memberika penialain terhadap penggunaan bahasa jurnalistik dalam tabloid Teknokra dan kesesuaiannya terhadap kaidah-kaidah bahasa jurnalistik	Skala Likert
	Dimensi Konatif (Kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya)	a. Kecenderungan untuk membaca berita pada tabloid teknokra secara keseluruhan b. Kecenderungan untuk membaca lebih dari satu berita pada tabloid teknokra c. Kecenderungan untuk kembali membaca tabloid teknokra edisi selanjutnya	Skala Likert

3.4 Populasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2004:43) populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi ialah kelompok yang telah ditentukan atau perangkat universal yang mengandung unsur-unsur kepentingan dalam suatu proyek penelitian (Andi Bulaeng, 2004:160).

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini memiliki batasan yaitu mahasiswa Reguler S1 dan D3 Universitas Lampung angkatan 2015. Dengan pemilihan populasi ini, diharapkan diperoleh informasi dari khalayak yang tepat pilih. Sebelumnya, penulis telah melakukan Pra-Riset dan mendapatkan populasi berapa jumlah mahasiswa angkatan 2015. Dengan perincian data sebagai berikut :

Tabel-3. Daftar Mahasiswa S1 dan D3 Universitas Lampung Angkatan 2015

No	Fakultas	Jumlah
1.	Ekonomi dan Bisnis	930
2.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	872
3.	Pertanian	1.005
4.	Hukum	484
5.	Kedokteran	419
6.	Teknik	673
7.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.358
8.	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	956
	Jumlah Total	6.697

(Sumber : Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Lampung Bulan Maret 2016)

Peneliti menggunakan populasi ini dikarenakan mahasiswa regular S1 dan D3 Universitas Lampung merupakan jangkauan pembaca dari tabloid UKPM Teknokra. Sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa regular S1 dan D3 universitas Lampung. Sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa angkatan 2015 dikarenakan tingkat keaktifan dan kehadiran mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2015 untuk hadir di kampus cukup tinggi dan juga merupakan sasaran utama dalam distribusi tabloid UKPM Teknokra.

3.5 Sample dan Teknik Sampling

3.5.1 Sampel

Menurut Purwanto dan Ratih (2007:37) sample adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Definisi lain sampel harus dapat mewakili populasi dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan saat dilakukan generalisasi (Burhan Bungin, 2005:115).

Menurut Usman dan Purnomo (2004:44), sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berguna agar :

1. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (*representatif*), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat di pertanggung jawabkan.
2. Lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak.
3. Menghemat waktu, tenaga dan biaya.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2004:73). Berdasarkan definisi diatas maka teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat, dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Idealnya, sampel haruslah benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi yang sebenarnya.

Dalam menentukan rancangan sampling, peneliti menggunakan metode *probability sampling*, yaitu peluang masing-masing responden dapat diketahui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel berstrata proposional (*proportional stratified sampling*). Penentuan besaran sampel menggunakan rumus Stephen Isaac & William B. Michael.

Tabel-4. Rumus Stephen Isaac & William B. Michael.

N	Signifikasi			N	Signifikasi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	5000	655	346	269
260	187	149	133	7500	658	346	270
270	192	152	135	10000	659	347	270

(Burgin Burhan, 2007 : 92-93)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Pada penelitian ini populasi sebanyak 6.697 mahasiswa dengan taraf kesalahan sebesar 10% maka sampel yang didapat dari mahasiswa regular S1 dan D3 Universitas Lampung angkatan 2015 berjumlah 270 orang mahasiswa. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah peneliti *probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel berstrata proposional (*proportional stratified sampling*) dimana sampel diambil secara proposional dengan rincian sebagai berikut :

Tabel-5. Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Rumus	Hasil
1.	Ekonomi dan Bisnis	$930 / 6.697 \times 270 = 37,4$	37
2.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	$872 / 6.697 \times 270 = 35,1$	35
3.	Pertanian	$1.005 / 6.697 \times 270 = 40,5$	41
4.	Hukum	$484 / 6.697 \times 270 = 19,5$	20
5.	Kedokteran	$419 / 6.697 \times 270 = 16,8$	17
6.	Teknik	$673 / 6.697 \times 270 = 27,1$	27
7.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	$1.358 / 6.697 \times 270 = 54,7$	55
8.	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	$956 / 6.697 \times 270 = 38,5$	38
	Jumlah Total		270

(Sumber : Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Lampung Per Maret 2016)

Kesulitan peneliti memperoleh data yang lengkap membuat peneliti hanya dapat menjabarkan jumlah populasi per fakultas dan bukan per jurusan. penelitian ini dilakukan setelah penulis melakukan Pra-Riset terlebih dahulu. Penelitian ini berlangsung pada bulan April 2016.

3.6 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan data maka sumber data disebut responden. (Masri Singarimbun, 1995 : 114) Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer berupa data dalam bentuk jawabanya yang diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden tentang respon mahasiswa terhadap Tabloid Teknokra.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpulan data primer atau pihak lain. Jadi data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berhubungan dengan responden yang diselidiki dan merupakan pendukung bagi penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan :

a. Kuesioner

Data diperoleh menggunakan skala Likert dengan menyebarkan kuisisioner yang berisikan daftar pertanyaan dan angket secara tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda dengan maksud untuk mempermudah dalam melakukan analisis juga untuk menghindari bias jawaban.

. b. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data tambahan dari berbagai referensi berupa buku, literature, arsip, agenda, dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data. Adapun kegiatan pengolahan data. Adapun kegiatan pengolahan data dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut (Sugiyono, 2011) :

a. Penyuntingan (*editing*)

Teknik ini dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh mengenai kesempurnaan jawaban maupun kejelasan dalam penulisan

b. Penyandian (*koding*)

Teknik ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data yang telah ada dan diberi kode-kode tertentu pada jawabannya didaftar pertanyaan.

c. Tabulasi Data

Teknik ini adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis berdasarkan kategori tertentu dalam bentuk tabel.

d. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran dari data-data yang ada pada tabel untuk diberi makna yang lebih luas.

3.9 Teknik Pemberian Skor

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif yang diolah menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah sebuah bentuk skala yang akan mengindikasikan jawaban dari para responden *setuju* atau *tidak setuju* atas pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala inilah yang memberikan angka atau nilai terhadap suatu objek, sehingga karakteristik yang terdapat pada objek dapat diukur. Metode pengukuran dengan menggunakan skala Likert terdiri dari lima kisaran jawaban (Amirin T.M 2010:147). Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel-6. Tanggapan responden dan penentuan nilai skor

No	Tanggapan	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Kurang Baik	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif yang diolah menggunakan teknik pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah sebuah bentuk skala yang akan mengindikasikan jawaban dari para responden *setuju* atau *tidak setuju* atas pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala inilah yang memberikan angka atau nilai terhadap suatu objek, sehingga karakteristik yang terdapat pada objek dapat diukur.

3.10 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang benar, maka instrument harus memenuhi persyaratan instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable. Maka, instrument harus melalui tahap uji validitas dan reabilitas sebagai berikut :

a. Uji Validitas Kuesioner

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2011:92). Sedangkan menurut Singarimbun validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen, penulis menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor setiap item

y = Skor setiap item

n = Ukuran sampel

b. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas kuesioner yang menunjukkan sejumlah mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan sebagai alat ukur data karena instrument tersebut sudah baik. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

Setelah hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi product momen diperoleh maka, angka kritik tabel korelasi nilai r. Jika nilai hitung tabel korelasi nilai r, maka pertanyaan valid. Untuk mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukannya dalam rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 \sum \sigma_1^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Keterangan :

a = nilai reliabilitas instrument

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma$ = nilai variasi masing – masing item

(Arikunto, 2011:93)

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi terutama pada data primer dalam bentuk tabel tunggal. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung presentase adalah :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Jawaban

F = Frekuensi hasil yang diperoleh berdasarkan responden

N = Total Jumlah Responden

(Sugiyono, 2008:114)

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Pers Mahasiswa

Kelahiran Pers di Indonesia tidak bisa dipisahkan dari semangat perjuangan. Tidak seperti di belahan dunia lain, Pers di Indonesia lahir dengan semangat menentang penindasan dan pembelaan rakyat. Tirto Adi Soerjo, sang pelopor jurnalistik di Indonesia, menerbitkan *Medan Prijaji* dengan membahas kasus-kasus yang menimpa rakyat miskin, membedah peraturan hukum Hindia Belanda sehingga kalangan pribumi tidak gampang dijerat dan dibodohi, hingga pemuatan karya sastra yang menyuarakan kepentingan rakyat (dimana tidak jarang diadaptasi dari sebuah kisah nyata). Sementara itu Pers mahasiswa yang lahir bertahun-tahun setelah itu, membawa sebuah semangat anti penindasan kolonialis dan menyeru perjuangan demi kemerdekaan

4.1.1. Pers Mahasiswa pada Rezim Kolonial Hindia Belanda (1908-1941)

Pers Mahasiswa bila kita definisikan secara luas sebagai sekompok mahasiswa yang melakukan praktek jurnalistik, sudah hadir puluhan tahun sebelum universitas di Indonesia berdiri. Ini disebabkan hingga tahun 1920an belum ada perguruan tinggi yang didirikan rezim kolonial Hindia Belanda. Mereka yang kemudian dikirim

berkuliah di Belanda adalah segelintir kalangan pemuda terkena politik etis adalah golongan pribumi kaya saja.

Dari segelintir kalangan itulah kemudian berkumpul mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kesadaran perjuangan dan mendirikan organisasi sosial Indische Vereniging pada tahun 1908 dimana organisasi ini kemudian berkembang menjadi Perhimpunan Indonesia.

Pers mahasiswa lahir se-mainstream dengan munculnya gerakan kebangkitan Nasional yang di tulang punggung oleh pemuda, pelajar dan mahasiswa. Pers Mahasiswa waktu itu menjadi alat untuk menyebarkan ide-ide perubahan yang menitik beratkan pada kesadaran rakyat akan pentingnya arti sebuah kemerdekaan. Dalam era ini bermunculan Hindia Putra (1908), Jong Java (1914), Oesaha pemoeda (1923) dan Soeara Indonesia Moeda (193 yang secara gigih dan konsekuen atas keberpihakannya yang jelas pada perjuangan kemerdekaan. Dalam era ini Nugroho Noto Susanto (Nugroho, 2008:135) mengungkapkan bahwa Pers Mahasiswa Indonesia sesungguhnya mulai timbul dari zaman kolonial Belanda. Akan tetapi, Pers Mahasiswa dalam kurun waktu ini dipandang kurang terdapat suatu pergerakan Pers mahasiswa yang sedikit banyak profesional. Dan baru sesudah era kemerdekaan Pers Mahasiswa memulai kiprahnya ke arah profesional

4.1.2. Pers Mahasiswa di Rezim Kolonial Jepang (1942-1945)

Jepang masuk di Indonesia dan melarang semua kegiatan politik serta membubarkan semua organisasi pelajar dan mahasiswa serta partai politik yang ada. Perguruan

tinggi juga banyak yang ditutup. Tidak ada organisasi maupun yayasan pendidikan yang boleh berdiri kecuali organisasi bentukan rezim Jepang.

4.1.3. Pers Mahasiswa di Era Revolusi (1945-1949)

Dari tahun 1945-1948, Mahasiswa dan Pemuda terlibat secara fisik dalam usaha mempertahankan Republik Indonesia. Mahasiswa selain bergabung dalam organisasi pemuda perjuangan yang membela republik Indonesia seperti Angkatan Pemuda Indonesia (API) yang diketuai Wikana, Pemuda Republik Indonesia (PRI) yang berdiri di Surabaya, mahasiswa juga menyatukan diri ke dalam milisi-milisi rakyat dan siap berperang serta mempropagandakan kemerdekaan Indonesia sekaligus.

Meskipun keberadaan perguruan tinggi di Indonesia telah muncul pada tahun 1946 namun pertumbuhannya tidak paralel dengan pertumbuhan pers mahasiswa secara khusus. Hal ini salah satunya disebabkan karena perguruan tinggi-perguruan tinggi yang diresmikan pada tahun 1949 didirikan oleh rezim pendudukan Belanda yang hendak mencaplok Indonesia kembali sebagai tanah jajahannya. Selain itu, seperti yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya, pemuda-mahasiswa bersama rakyat juga menghadapi gempuran militer dan sedikitnya dua agresi militer dari pihak Belanda.

4.1.4. Pers Mahasiswa di Rezim Demokrasi Liberal (1950-1962)

Barulah pada dekade 1950an dimana kemerdekaan Indonesia diterima secara luas oleh pihak internasional dan pemerintahan Indonesia cukup stabil kedaulatannya,

maka berdirilah (atau dinasionalisasi) pula perguruan tinggi-perguruan tinggi milik RI yang akan mendorong tumbuhnya kembali organisasi-organisasi mahasiswa, termasuk Persma. Sehingga pada kelanjutannya tidak hanya berdiri berbagai organisasi Persma namun juga muncullah berbagai macam konsolidasi antar berbagai organisasi Persma yang berdomisili dibawah kampus ataupun fakultas tersebut.

Agus Gussan Nusantoro, seorang mantan aktivis Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) sempat mencatat perkembangan tersebut dalam tulisannya yang berjudul *Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia*. Dekade 1950an yang juga terkenal sebagai era demokrasi liberal tersebut menandai kemunculan suatu organisasi yang menghimpunan pers dan jurnalis mahasiswa.

Tepatnya pada konferensi I bagi Pers Mahasiswa Indonesia, diprakarsailah organisasi-organisasi tersebut. Sehingga didirikanlah Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia (IWMI) dengan diketuai T Yacob dan Serikat Pers Mahasiswa Indonesia (SPMI) dengan diketuai Nugroho Notosusanto. Lebih lanjut Agus menuturkan bahwa Persma sempat berpartisipasi mengikuti Konferensi Pers Mahasiswa Asia. Dimana di acara internasional tersebut partisipannya meliputi delegasi dari Australia, Hongkong, India, Indonesia, Jepang, Selandia Baru, Pakistan, dan Filipina. Selain itu sempat diadakan pula kerjasama dengan Pusat Informasi Mahasiswa Jepang atau *Student Information of Japan* serta Serikat Editor Kampus Filipina atau *College Editors Guild of the Philipphines* dalam suatu bentuk perjanjian segi tiga.

Masih menurut Agus, selanjutnya pada 16-19 Juli 1958 dilaksanakan Konferensi Pers Mahasiswa II yang menghasilkan peleburan IWMI dan SPMI menjadi IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia). Hal ini disebabkan bahwa peserta konferensi memandang bahwa perbedaan antara kegiatan perusahaan pers mahasiswa dan kegiatan kewartawanan sulit dibedakan dan dipisahkan sehingga lebih baik disatukan.

4.1.5. Pers Mahasiswa di Rezim Demokrasi Terpimpin (1962-1965)

Zaman demokrasi liberal hingga demokrasi terpimpin selain diwarnai dengan semangat nasionalisme, anti imperialisme, juga diwarnai persaingan ideologis dan antar faksi mulai dari tingkat atas di pemerintahan sampai di kampus. Dalam sistem politik terpimpin ini, pemerintah melakukan kontrol ketat terhadap kehidupan Pers. Bagi media pers yang tidak mencantumkan MANIPOL USDEK dalam dasar organisasinya akan mengalami pemberangusan.

Persma sendiri yang begitu banyak dan beraneka ragam terjebak situasi. Di satu sisi ada dinamika penentangan terhadap imperialisme global, di satu sisi ada krisis ekonomi, di satu sisi ada persaingan ideologis, di sisi lain ada pemberontakan dimana-mana, di sisi lain Soekarno dan elit politiknya hidup dengan mewah, sementara di sisi lain mayoritas rakyat Jakarta tinggal di pemukiman miskin dan kumuh. Kebingungan ini bertambah parah setelah pemberlakuan peraturan Presiden Soekarno tentang MANIPOL USDEK. Dimana IPMI sebagai lembaga yang Independen mengalami krisis eksistensi karena dalam tubuh IPMI sendiri terdapat

kalangan yang menginginkan tetap independen, menyuarakan aspirasi rakyat dan ada yang mengarah ke pola partisan (memihak parpol/kelompok tertentu).

Tarik menarik pendapat untuk penentuan sikap IPMI ini sedikit banyak menyerupai polemik yang terjadi di organisasi mahasiswa lain yang berlangsung sejak lama. Dengan kata lain tidak murni perbedaan pendapat namun sudah merupakan refleksi tarik menarik antara kepentingan kelompok kiri dan kelompok kanan. Kelompok kiri di kalangan mahasiswa secara dominan diwakili oleh Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Central Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI), dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI). Sedangkan posisi kanan direpresentasikan secara dominan oleh kelompok Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Sosialis (Gemsos), dan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI).

Kelompok kiri kerap mengangkat wacana tentang penentangan terhadap kapitalisme, neokolonialisme-imperialisme, feodalisme, dan fasisme, serta mengusung cita-cita masyarakat sosialisme Indonesia (sebuah posisi yang sejalan dengan haluan politik pemerintah saat itu). Sedangkan kelompok kanan di sisi lain memandang hal tersebut sebagai bahaya komunisme, disertai anggapan dan cap atheisme/kafir dan bersifat kediktatoran. Hal ini bukan saja dipengaruhi oleh kondisi nasional namun juga internasional dimana dunia tengah berada dalam perang dingin dan persaingan antara blok barat dan blok timur.

4.1.6. Pers Mahasiswa di Rezim Orde Baru (1966-1998)

Kesalahan politik dari organisasi-organisasi mahasiswa anti demokrasi terpimpin harus dibayar mahal. Kebebasan akademik dan kebebasan berorganisasi dibawah rezim yang baru selanjutnya kembali diberangus. Taring Orba ini mulai ditunjukkan saat menghadapi dua momentum pergerakan mahasiswa yaitu gerakan Golongan Putih (Golput) tahun 1971 untuk menentang kecurangan Golkar, gerakan protes tahun 1972 terhadap pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang mengusir pemukiman rakyat miskin, gerakan menolak kenaikan harga beras pada tahun 1973, dan memuncak pada tahun 1974 dimana melutus peristiwa Malapetaka 15 Januari (Malari) dimana demonstrasi memprotes kedatangan Perdana Menteri Jepang, Tanaka, berujung pada kerusuhan massal dan penangkapan mahasiswa.

Media massa baik umum maupun media Persma juga terkena dampak negatif dari peristiwa Malari ini. Pada hari pertama meletusnya Malari dilakukanlah pembredelan terhadap Nusantara dan Mahasiswa Indonesia. Kemudian pada 21 Januari 1974 Harian KAMI dibredel bersama dengan Indonesia Raya, Abadi, dan The Jakarta Times. Dua hari kemudian tepatnya pada 23 Januari 1974 giliran Pedoman dan Ekspres yang dibredel. Pembredelan itu dilakukan dengan pencabutan Surat Ijin Terbit dengan dalih karena media yang bersangkutan terus melakukan provokasi-provokasi yang mengganggu ketertiban dan keamanan.

Sejak saat itu rezim Orde Baru mulai menjalankan kekangan berorganisasi terhadap Persma yang secara garis besar dilakukan dalam tiga macam tindakan. Pertama, rezim membentuk organisasi tandingan yaitu Badan Kerjasama Pers Mahasiswa

Indonesia (BKPMI). Kedua, organisasi-organisasi mahasiswa bertingkat nasional kemudian juga dipaksa disubordinatkan ke bawah Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), termasuk juga IPMI. Ketiga, setiap produk Persma harus memiliki izin terbit untuk diakui legalitasnya

4.1.7. Pers Mahasiswa pasca Reformasi

Menelusuri akar pertumbuhan dan perkembangan gerakan pers mahasiswa di Indonesia terutama kebangkitannya pasca reformasi, telah banyak catatan-catatan penting yang ditinggalkan, yang selama ini perlu dikumpulkan kembali dari tempatnya yang “tersembunyi” dan barangkali belum pernah kita tengok kembali, yang memungkinkan dari catatan tersebut tersirat sebuah semangat tentang perjuangan meraih tujuan bersama, yang pernah didengungkan dalam masa-masa. Kemunculan Perhimpunan Penerbit Mahasiswa Indonesia (PPMI) pada dekade 90-an ini di tahun 1992-1993 (1995 pada kongres II-nya, istilah penerbitan digantikan pers), mempunyai makna historis tersendiri dalam upaya pembentukan jaringan gerakan pers mahasiswa di Indonesia. Walau tak dapat dipungkiri, peran dan transformasi format gerakan pers mahasiswa selama berjalannya kinerja organisasi ini seringkali dirasakan menemui kendala dan tantangan yang tidak ringan untuk dihadapi.

Selain persoalan secara geografis, dan persoalan dimensi politis berhadapan dengan penguasa (baik birokrasi kampus atau negara), Terlebih pula persoalan terputusnya transformasi visi dan misi PPMI dari generasi sebelumnya, juga secara de facto keberadaan PPMI masih sering dipertanyakan oleh beberapa lembaga Pers

Mahasiswa di Indonesia. Dalam lembaran-lembaran catatan kali ini, penulis ingin mencoba menyajikan suatu kerangka awal dalam upaya merekonstruksikan kembali keberadaan Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia secara kronologis kelahiran dan pertumbuhannya dalam kontalasi gerakan pers mahasiswa di Indonesia.

4.2. Gambaran Lokasi Penelitian

Usaha untuk mendirikan perguruan tinggi di daerah Lampung timbul dari dua panitia yang lahir tahun 1959, yaitu panitia pendirian dan perluasan sekolah lanjutan (P3SL) di Tanjung Karang, yang diketuai oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan sekretarisnya Tjan Djiit Soe dan Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) yang dibentuk di Jakarta pada tanggal 20 Agustus 1959 dengan Ketua Nadirsjah Zaini, M.A. dan Sekretaris Hilman Hadikusuma. Pada tanggal 19 Januari 1960 P3SL mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh masyarakat Lampung untuk mempersiapkan berdirinya suatu perguruan tinggi.

Pada waktu itu P3SL dirubah namanya menjadi Panitia Pendirian Perluasan Sekolah Lanjutan Dan Fakultas (P3SLF) dengan Ketua Zainal Abidin Pagar Alam dan Sekretaris Tjan Djiit Soe. 1960 Tanggal 19 Juli 1960 Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula gedung sekolah bekas Hak Haw di jalan Hasanudin No.34 Teluk Betung oleh tiga Mahasiswa yang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Pada tanggal 7 September 1960 setelah diadakan pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL, maka kedua panitia tersebut dilebur menjadi satu

Yayasan dengan nama Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPLT) dengan akte Wakil Notaris M.M Efendi Nomor 24 tanggal 23 November 1960, yang bertugas membina Fakultas yang baru didirikan tersebut dan mengusahakan perubahan statusnya menjadi negeri.

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwijaya Nomor D-40-7-61 tanggal 14 Februari 1961, terhitung tanggal 1 Februari 1961 ditetapkan jurusan FEHS Lampung menjadi cabang Fakultas Hukum Unsri. Pada tanggal 15 Februari 1961 Hi.Zainal Abidin pagar alam ditunjuk sebagai anggota kurator Universitas Sriwijaya di wilayah Lampung atas dasar surat Keputusan Presiden Unsri Nomor UP/031/C-1/1961. Mr.Hosein Effendi mendapat kepercayaan untuk memimpin Fakultas Hukum dan Drs.Moersalim diberi kepercayaan memimpin Fakultas Ekonomi.

Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa cabang Fakultas Hukum dan cabang Fakultas Ekonomi Unsri tersebut, atas persetujuan Presiden Unsri, pada tahun 1964 diadakan hubungan afiliasi dengan Universitas Indonesia di Jakarta. Harapan masyarakat Lampung untuk memiliki sebuah Universitas negeri yang berdiri sendiri dapat terkabul. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) nomor 195 tahun 1965 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 23 September 1965 berdiri Universitas Lampung (Unila), yang saat itu memiliki dua Fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Ekonomi.Kusno Danupoyo yang pada saat itu sebagai Gubernur/KDH Propinsi Lampung diangkat sebagai pejabat Ketua Presidium Universitas Lampung.

Pembentukan Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967 dan mulai berjalan sambil menunggu SK Pengukuhan dari Mendikbud. Pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjung Karang dengan keputusan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Nomor 1 tahun 1968, diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pembentukan Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Namun karena adanya berbagai kendala, fakultas ini tidak dapat melanjutkan keberadaannya dan dengan Surat Keputusan Nomor 101/B-/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru lagi dan sejumlah mahasiswa Fakultas ini disalurkan ke fakultas lainya.

Fakultas Pertanian resmi berdiri sejak tanggal 16 Maret 1973 yang dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973. Dengan dukungan Pemerintah Daerah Propinsi Lampung, dibentuk lagi Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil pada tanggal 13 Januari 1978. Pada Tahun Akademik 1986/1987 dibuka Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Untuk menkoordinasikan pelaksanaan Akademiknya, di bentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP).

Pada Tahun Akademik 1989/1990 dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan Akademiknya,

dibentuk Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan FMIPA). Fakultas Non Gelar Tehnologi statusnya di ubah menjadi Fakultas Teknik berdasarkan Surat keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991 tanggal 6 Juli 1991

Bertambah lagi fakultas baru di Unila, Persiapan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Begitu juga dengan Persiapan FMIPA yang resmi menjadi FMIPA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Unila mulai menyelenggarakan Program Pascasarjana yang dimulai oleh program studi Magister Tehnologi Agroindustri dan Magister Hukum, di ikuti oleh Magister Manajemen dan Agronomi pada tahun 2000 dan Magister Tehnologi Pendidikan pada tahun 2001. Berdasarkan SK Dikti Nomor 3195/D/I/2003 Unila mendapat izin menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter yang Tahun ajaran 2002/2003 mulai menerima Mahasiswa baru. Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011. Dengan demikian saat ini Unila memiliki 8 fakultas, yaitu : Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam, Fakultas Kedokteran.

Pada awalnya, Unila berada di 3 (tiga) lokasi, yaitu Jalan Hasanudin Nomor 34; kompleks jalan Jendral Suprpto Nomor 61 Tanjung Karang; dan kompleks Jalan Sorong Cimeng Teluk Betung. Sejak Tahun 1973/1974 telah dibuka kampus Unila

di Gedung Meneng dan saat ini semua Fakultas sudah berada di dalam kampus tersebut.

Antara tahun 1960 sampai 1965, Unila dipimpin oleh seorang Koordinator. Sejak tanggal 25 Desember 1965 sampai dengan 28 Mei 1973, Unila dipimpin oleh satu presidium yang diketuai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung. Sejak Mei 1973 sampai sekarang, Unila dipimpin oleh seorang Rektor secara berurut adalah sebagai berikut (*Sumber : <https://www.unila.ac.id/sejarah-universitas-lampung/> Diakses pada: 20 Juni 2016*) :

1. Prof. Dr. Ir. Hi. Sitanala Arsyad (1973-1981)
2. Prof. Dr. R. Margono Slamet (1981-1990)
3. Hi. Alhusniduki Hamim S.E. M.S.c (1990-1998)
4. Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo, M.S.c (1998-2006)
5. Prof. Dr. Ir. Sugeng P Harianto, M.S. (2006-2015)
6. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. (2015-sekarang)

4.3. Unit Kegiatan Pers Mahasiswa (UKPM) Teknokra

Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa (UKPM) Teknokra telah berusia 37 tahun ini telah melalui berbagai lika-liku demi mempertahankan eksistensi. Dua kali mati suri dan dua kali pula mengalami reinkarnasi. *Teknokra* lahir pertama kali pada tahun 1975 di bawah naungan Dewan Mahasiswa (Dema) Unila.

Rezim orde baru pernah berupaya mengontrol aktivitas mahasiswa dengan konsep *back to campus*. Pers mahasiswa yang pemberitaannya kritis ikut dikebiri dan hendak dibredel. Kendati pun begitu, *Teknokra* tetap menyeruak di tengah berbagai intervensi.

Teknokra merupakan akronim dari teknologi, inovasi, kreativitas, dan aktivitas. Mahasiswa Universitas Lampung yang bernama Asep Unik yang merupakan salah satu *founding father Teknokra* yang mengusulkan nama itu. Ia juga yang mengusulkan pembentukan media penerbitan kampus. Hal itu mendapatkan tanggapan positif dari dua rekannya dalam tim perumusan program kerja Dema Unila, yaitu Muhajir Utomo dan M Thoha BS Jaya.

Edisi perdana *Teknokra* terbit pada April 1975 dalam bentuk buletin 30 halaman. Dengan bobot 80 persen opini dan tulisan ilmiah sedangkan sisanya berisi artikel lepas. Terdapat pula kolom dibuletin yang diberi nama *Watch Dog*. Kolom yang banyak mengkritisi kebijakan kampus dan pemerintah.

Edisi perdana itu juga merupakan media pertama yang berhasil diterbitkan di Sumatera. Namun, saat itu *Teknokra* belum memiliki Surat Tanda Terdaftar (STT). Usai pertemuan Dema se-Indonesia di Medan, Asep Unik dan Thoha segera mengurus perijinan tersebut sehingga *Teknokra* resmi memiliki STT pada 1 Maret 1977. Tanggal dijadikan momentum hari lahir *Teknokra*, meskipun secara *de factot* telah ada sejak 1975.

Tahun 1978, muncul kebijakan normalisasi kehidupan kampus dan badan koordinasi kemahasiswaan (NKK/BKK). Kebijakan ini sempat membekukan Dema di setiap universitas, termasuk Dema Unila dan Unit Kegiatan Mahasiswa membuat *Teknokra* mati suri. Tiga tahun berselang, salah seorang pendirinya, Thoha menggerakkan kembali semangat teman-temannya untuk membangkitkan *Teknokra*. Dua tahun menjalankan tugasnya, lembaga ini kembali mati suri saat beberapa pengurusnya melanjutkan studi.

Teknokra bangun dari kematian, melalui media penerbitan mahasiswa bernama Cendikia yang digagas Ansori Djausal pada 1984. Rutinitas terbitan Cendikia mendapat teguran dari Departemen Penerangan (Deppen) akibat tak memiliki ijin terbit. Eddy Rifai, yang saat itu menjabat pemimpin umum berangkat ke Jakarta untuk mengurus STT. Atas pertimbangan waktu, diputuskan bahwa Cendikia menggunakan STT milik *Teknokra*. Saat itulah Cendikia bermetamorfosis menjadi *Teknokra*. Dua tahun berselang kiat “Ilmiah Bisa, Populer Juga Boleh” secara otomatis menjadi kiat *Teknokra* yang masih digunakan sampai sekarang.

Pendekatan dan negosiasi dengan pihak Rektorat ditempuh untuk mengatasi masalah pendanaan. *Teknokra* mendapat bantuan dari mahasiswa Unila untuk membayar langganan *Teknokra* yang dirincikan pada pembayaran SPP. Hal ini yang menyebabkan *Teknokra* bisa terbit secara rutin hingga kini.

Tak hanya terbitan, *Teknokra* juga telah mengadakan berbagai macam kegiatan yang berlevel daerah dan nasional. *Teknokra* aktif menggelar berbagai lomba

fotografi jurnalistik dan pelatihan jurnalistik untuk pelajar dan mahasiswa. *Teknokra* juga pernah terpilih sebagai salah satu lembaga dari delapan universitas yang menggelar event *Kompas Kampus* pada 2012. Selain itu, beberapa kali mendapat penghargaan untuk karya jurnalistiknya.

Eksistensi *Teknokra* bukan tanpa halangan. Pemberitaan *Teknokra* tak jarang diintervensi banyak pihak. Namun, banyaknya intervensi tak membuat gentar. Sampai saat ini, *Teknokra* tetap bertahan untuk menyuarakan nurani mahasiswa Unila dengan terus mencoba profesional dan tetap independen. (Sumber: <https://teknokra.com/> Diakses pada : 20 Juni 2016)

Struktur Kepengurusan

Pelindung : Prof. Dr. Ir.Hasriadi Mat Akin, M.P.

Penasehat : Prof. Dr. Karomani, M.Si.

Dewan Pembina : Dr. M. Thoah B. Sampoerna Jaya, M,S,,

Anggota Dewan Pembina

- Prof. Dr. Muhajir Utomo, M.Sc.,
- Asep unik SE.,ME.,
- Maulana Mukhlis, S.Sos., MIP.
- Dr. Eddy Riva'I S.H., M,H,,
- Ir. Anshori Djausal,MT ., M.A.,
- Dr. Yuswanto.SH.MH.,
- Dr. Eddi Rifai SH.MH.,
- Asrian Hendi Caya, SE.,ME.,

- Dr, Yoke Moelgini, M.Si.,
- Irsan Dalimunte,SE.,M.Si,MA.,
- Dr. Dedy Hermawan S.Sos, M.Si.,
- Dr. Nanang Trenggono M.Si.,
- Dr. H. Sulton Djasmi, M.Si.,
- Syafaruddin, S. Sos. MA.,
- Toni Wijaya S.Sos.MA.
- Faris Yursanto
- Hayatun Nisa Fahmiyati
- Fitri Wahyuningsih
- **Pemimpin Umum** : **Kurnia Mahardika**
- **Pemimpin Redaksi** : **Ayu Yuni Antika**
- Redaktur Pelaksana : Retno Wulandari
- Redaktur Pelaksana Daring : Wawan Taryanto
- Redaktur Berita : Rika Andriani
- Redaktur Foto : Riska Martina
- Redaktur Artistik : Defika Putri
- Redaktur Daring : Yola Septika
- Produser : Fajar Nurohmah
- Kameramen : Luvita Willya
- Fotografer : Arif Sabarudin
- Staf Artistik : Retnoningayu Janji
- Reporter :Ariz Nisrin

- **Pemimpin Usaha** : **Fitria Wulandari**
- Manajer Keuangan : Yola Savitri
- Manajer Usaha : Fajar Nurrohmah
- Staf Unit Kreatif : Arif Sabarudin
- Staf Keuangan : Trias Suci Puspa
- Staf Keuangan : Ariz Nisrina
- **Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan** : **Imam Gunawan**
- Staf Analisis dan Perpustakaan : Riska Martina
- Staf Pengkaderan dan SDM : Retnoningayu
- **Kepala Kesekretariatan** : **Khorik Istiana**
- Staf Kesekretariatan : Fitri Ardiani

4.4. Mahasiswa Universitas Lampung sebagai pembaca Tabloid UKPM Teknokra

Pada penelitian ini dipilih populasi sebanyak 6.697 mahasiswa yang berasal dari mahasiswa S1 dan D3 Universitas Lampung angkatan 2015. Dengan menghasilkan sample penelitian berjumlah 270 orang mahasiswa. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah peneliti *probability sampling*, dengan Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel berstrata proposional (*proportional stratified sampling*) dimana sampel diambil secara proposional dengan rincian sebagai berikut :

1.	Ekonomi dan Bisnis	$930 / 6.697 \times 270 = 37,4$	37
2.	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	$872 / 6.697 \times 270 = 35,1$	35
3.	Pertanian	$1.005 / 6.697 \times 270 = 40,5$	41
4.	Hukum	$484 / 6.697 \times 270 = 19,5$	20
5.	Kedokteran	$419 / 6.697 \times 270 = 16,8$	17
6.	Teknik	$673 / 6.697 \times 270 = 27,1$	27
7.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	$1.358 / 6.697 \times 270 = 54,7$	55
8.	Matematika dan Ilmu	$956 / 6.697 \times 270 = 38,5$	38

Dengan total responden sebanyak 270 orang responden mahasiswa Universitas Lampung angkatan 2015. Kesulitan peneliti memperoleh data yang lengkap membuat peneliti hanya dapat menjabarkan jumlah populasi per fakultas dan bukan per jurusan. Penelitian ini berlangsung pada bulan November - Desember 2016.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tanggapan mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik Tabloid Teknokra Universitas Lampung, maka kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Tanggapan mahasiswa Universitas Lampung terhadap bahasa jurnalistik tabloid Teknokra sebagian besar dalam kategori baik. Artinya secara terdapat kecenderungan respon mahasiswa terhadap bahasa jurnalistik yang digunakan oleh tabloid teknokra sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang memuat unsur singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, dan jelas.
2. Terdapat konsistensi antara aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hal ini terjadi karena kecenderungan positif yang muncul dari pengetahuan yang baik dan adanya kesan positif terhadap bahasa jurnalistik tabloid Teknokra.
3. Kualitas bahasa jurnalistik yang dinilai baik oleh responden membuat responden memiliki kecenderungan membaca kembali tabloid teknokra.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, peneliti memiliki saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat yaitu:

1. Kepada redaksi Teknokra diharapkan untuk dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan minat pembaca pada berita tabloid Teknokra.
2. Kepada redaksi Teknokra diharapkan untuk dapat meningkatkan daya tarik pada berita tabloid Teknokra, serta memuat berita yang sesuai dengan target pembaca.
3. Kepada redaksi Teknokra diharapkan agar pendistribusian tabloid Teknokra merata sehingga mudah untuk didapatkan khalayak pembaca .

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*, 2007, Gaya Media Yogyakarta.
- Admaja, Atmakusumah. 2006. *Kode Etik Jurnalistik : Rumusan dan Penerapannya*. Jakarta: Dewan Pers
- Anwar, Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta : Pradya Paramita
- Amirin, T.M. 2010. *Menyusun Rencana Penelitian*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Burgin, M. Burhan. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusumaningtyas, Hikmat. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Husaini Usman, M.Pd dan R. Purnomo Setiady Akbar, M.Pd. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung: Rosdakarya.

Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Terapan Dan Kepenulisan*, Bandung

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Perbedaan Antara Pemimpin & Aktifitas dalam Gerakan Protes Mahasiswa*. UI-Press. Jakarta.

Setiati, Eni, *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005.

Siregar Ashadi, dkk. 2001. *Bagaimana Menulis di Media Massa*. Jakarta: Unipress

Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta

Siregar, Ras. 1992. *Bahasa Indonesia Jurnalistik*, Jakarta. Grafikatama Jaya

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: SRM

Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.

Wiryanto. 2006. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo

Sumber Skripsi :

Rachel Pricela Silliwa. 2013. *Respon Mahasiswa Universitas Hasanudin Terhadap Tabloid Identitas (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Hasanudin)*. Universitas Hasanudin Makasar

<http://www.unhas.ac.id/linguistics2/index.php/e-library>

Sita Osa Giasari. 2012. *Respon Mahasiswa Terhadap Dinamika Muatan Berita di Beberapa Surat Kabar di Bandung*. Universitas Padjadjaran
<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/126112>

Dian A Putri. 2011. *Respon Mahasiswa Terhadap Standar Jurnalistik Citizen Journalism (Studi Deskriptif Respon Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Angkatan 2008, 2009, dan 2010 Terhadap Standar Jurnalistik di Artikel Tewasnya Osama Bin Laden di Kompasiana)*. Universitas Diponegoro
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jik>

Resty Destariza. 2010. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Jurnalistik LPM Republica (Studi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)* Universitas Lampung. Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
Tidak diterbitkan

Sumber Internet

<https://www.academiapublishing.org/journals/ajar/.html> (Diakses 19 Maret 2016))

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jik> (Diakses 23 Maret 2016)

<http://pustaka.unpad.ac.id/archives/126112> (Diakses 29 Maret 2016)

http://pipmi.tripod.com/artikel_persmahasiswa_public_sphere_civil_society.htm
(Diakses 10 april 2016)

<http://thesis.binus.ac.id>. Kartika Tri Utami, Indra Prawira, S.P, M.I.Kom_ (Diakses 07 Mei 2016)

<http://jurnalkommas.com/docs/JURNAL%20.pdf>. (Diakses 10 Mei 2016)

<http://www.unhas.ac.id/linguistics2/index.php/e-library> (Diakses 18 Maret 2016)

<https://www.unila.ac.id/sejarah-universitas-lampung/> (Diakses 20 Juni 2016)

<https://teknokra.com/sejarah-singkat/> (Diakses 20 Juni 2016)